

**HUBUNGAN KELEKATAN TERHADAP IBU DAN  
PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA DISABILITAS FISIK**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Azza Febria Nuraini**

**201310230311394**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

**HUBUNGAN KELEKATAN TERHADAP IBU DAN  
PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA DISABILITAS FISIK**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang  
sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**

**Oleh:**

**Azza Febria Nuraini**

**201310230311394**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

- Judul Skripsi : Hubungan Kelekatan terhadap Ibu dan Penyesuaian Diri pada Remaja Disabilitas Fisik
1. Nama Peneliti : Azza Febria Nuraini
  2. Nim : 201310230311394
  3. Fakultas : Psikologi
  4. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
  5. Waktu Penelitian :
- Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal  
Dewan Penguji
- Ketua Penguji : Siti Maimunah, S.Psi., M.M., MA.
- Anggota Penguji : 1. Sofa Amalia, S.Psi., M.Si.  
2. Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si.  
3. Putri Saraswati, S.Psi., M.Si.

Pembimbing I

Pembimbing II

Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A.

Sofa Amalia, S.Psi., M.Si.

Malang, 8 Februari 2018

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

M. Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azza Febria Nuraini  
Nim : 201310230311394  
Fakultas/Jurusan : Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :  
Hubungan Kelekatan terhadap Ibu dan Penyesuaian Diri pada Remaja Disabilitas Fisik

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Malang, 22 Februari 2018

Yang menyatakan

Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A.

Azza Febria Nuraini

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga perkuliahan serta penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. M. Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A. selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
3. Siti Maimunah, S.Psi., M.M., M.A. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah kesibukan untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Sofa Amalia, S.Psi., M.Si. selaku Pembimbing II yang selama ini telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan dukungan dan masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Hudaniah, S.Psi., M.Si. selaku dosen wali kelas G angkatan 2013.
6. Keluarga tercinta, Bapak Amar Ibnu Ash, Ibu Artati Rahmiati, Adik Izza Febria dan M. Thoriq Aziz yang selalu memberikan perhatian, kasih sayang, dukungan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi ini.
7. Sahabat-sahabat yang selalu menyediakan dan memberikan waktu, bantuan, doa terima kasih atas segala bantuan dan semangatnya selama ini.
8. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya kelas G angkatan 2013 dan aplikasi Mayor Keluarga kelas B yang telah memberikan bantuan dan dukungannya.
9. Kepala dan Guru SMALB Yayasan Putra Pancasila, Kepala dan Guru SMPK dan SMAK Bakti Luhur Malang, Kepala dan staff UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang dan Departemen Sosial Jawa Timur yang telah memberi ijin dan membantu proses penelitian.
10. Partisipan penelitian yang bersedia meluangkan waktu mengisi kuisioner penelitian ini. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah membantu proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat memberikan wawasan serta manfaat kepada para pembaca.

Malang, 11 Februari 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
<b>LANDASAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
Penyesuaian Diri .....	6
Kelekatan Remaja terhadap Ibu .....	8
<b>HIPOTESA .....</b>	<b>12</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>13</b>
Rancangan Penelitian.....	13
Subjek Penelitian.....	13
Variabel dan Instrumen Penelitian .....	13
Prosedur dan Analisa Data Penelitian .....	14
<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
<b>DISKUSI .....</b>	<b>18</b>
<b>SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>20</b>
<b>REFERENSI .....</b>	<b>22</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>27</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reabilitas Alat Ukur Penelitian .....	14
Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian .....	16
Tabel 3. Deskriptif Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> .....	16
Tabel 4. Perhitungan Skor Skala Kelekatan Remaja terhadap Ibu .....	17
Tabel 5. Perhitungan Skor Skala Penyesuaian Diri .....	17
Tabel 6. Kategorisasi Tingkat Kelekatan terhadap Ibu dan Penyesuaian Diri .....	18



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1. Blue Print Skala .....</b>	<b>28</b>
Blue Print Skala Kelekatan Remaja terhadap Ibu. ....	29
Blue Print Skala Penyesuaian Diri .....	30
<b>Lampiran 2. Hasil Analisis Validitas dan Reliabilitas.....</b>	<b>31</b>
Validitas dan Reliabilitas Skala Kelekatan Remaja terhadap Ibu	32
Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri .....	35
<b>Lampiran 3. Kuesioner Kelekatan Remaja terhadap Ibu dan Penyesuaian</b>	
<b>Diri .....</b>	<b>39</b>
Kuesioner Kelekatan Remaja terhadap Ibu .....	41
Kuesioner Penyesuaian Diri .....	42
<b>Lampiran 4. Data Demografis .....</b>	<b>44</b>
Deskripsi Data Subjek .....	45
Tabel Data Subjek .....	46
<b>Lampiran 5. Tabulasi Data Penelitian.....</b>	<b>48</b>
Tabulasi Data Skala Kelekatan Remaja terhadap Ibu .....	49
Tabulasi Data Skala Penyesuaian Diri .....	54
<b>Lampiran 6. Tabulasi Skala Kelekatan terhadap Ibu dan Penyesuaian</b>	
<b>Diri .....</b>	<b>62</b>
Tabulasi Data Silang 1 .....	63
Tabulasi Data Silang 2 .....	64
<b>Lampiran 7. Hasil Analisa Data Penelitian .....</b>	<b>66</b>
<i>Product Moment Person</i> .....	67
Uji <i>T-Score</i> Kelekatan terhadap Ibu dan Penyesuaian Diri ....	67
Sumbangan Efektif .....	67
Uji Normalitas .....	68
<b>Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian .....</b>	<b>69</b>



# HUBUNGAN KELEKATAN TERHADAP IBU DAN PENYESUAIAN DIRI PADA REMAJA DISABILITAS FISIK

Azza Febria Nuraini

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang

[azfeni@gmail.com](mailto:azfeni@gmail.com)

Sebagai makhluk sosial, remaja disabilitas fisik dituntut untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai ketentraman batin dengan sekitarnya. Keterbatasan pada diri remaja disabilitas fisik tidak jarang membuatnya merasa rendah diri, terlebih lagi jika respon dalam lingkungan tidak menerima kondisi fisik mereka, hal ini akan menimbulkan permasalahan psikis dan membuat remaja disabilitas fisik cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya. Kelekatan remaja dengan ibu diprediksi akan meningkatkan harga diri dan menjadi *resilience* pada remaja disabilitas fisik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan sampel 56 remaja disabilitas fisik berusia remaja 12-21 tahun. Metode pengambilan data menggunakan teknik *total sampling* dengan skala kelekatan remaja terhadap ibu dan penyesuaian diri dan dianalisis menggunakan korelasi *product moment pearson*. Penelitian ini menunjukkan ( $r = 0,815$ ,  $p = 0,000$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik.

**Kata Kunci:** Kelekatan terhadap Ibu, Penyesuaian Diri, Remaja Disabilitas Fisik

*As social beings, adolescent with physical disability are required to interact with their social environment to fulfillment and achieve inner tranquility with its surroundings. Limitations in adolescent with physical disability often make them feel inferior, especially if the response in the environment does not accept their physical condition, it will causes psychological problems and make adolescent with physical disability tend to withdraw from social environment. Adolescent attachment to the mother is predicted to increase self-esteem and become resilience in adolescent with physical disability. The purpose of this study to determine the relationship of attachment to the mother and adjustment in adolescent with physical disability. This research is a correlational quantitative research with sample of 56 adolescent with physical disability aged 12-21 years old. Methods of data collection using total sampling technique with adolescent attachment scale to mother and adjustment and analyzed using product moment pearson correlation. This study shows ( $r = 0.815$ ,  $p = 0,000$ ). Thus, it can be concluded that there is a significant positive relationship between attachment to the mother and adjustment in adolescent with physical disability.*

**Keywords:** Attachment to Mother, Adjustment, Adolescent of Physical Disability

Secara hakiki manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Maka dalam hidupnya ia membutuhkan penyesuaian diri agar mampu berinteraksi secara baik dengan individu lain. Penyesuaian diri yang baik terjadi jika individu selalu dalam keadaan seimbang antara tuntutan dirinya dengan tuntutan lingkungannya. Penyesuaian diri ini diperlukan individu untuk mempertahankan eksistensinya dalam mengadakan relasi untuk memuaskan tuntutan sosialnya. Penyesuaian diri dibutuhkan pada semua individu, tidak terkecuali pada individu yang memiliki disabilitas fisik.

Disabilitas fisik menurut Effendi (2006) merupakan kelainan yang terjadi pada salah satu atau lebih organ tubuh bagian tertentu, yang menyebabkan berkurang fungsi fisik organ tubuh sehingga penderitanya mengalami kesulitan dalam beraktivitas. Ada beberapa jenis disabilitas fisik yaitu: alat fisik indera seperti kelainan pada indera pendengaran (tunarungu), indera penglihatan (tunanetra), kelainan pada fungsi organ bicara (tunawicara), alat motorik tubuh (tunadaksa).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang pada tahun 2016 jumlah penyandang disabilitas di kota Malang terdapat sekitar 1397 penduduk yang mengalami disabilitas dengan jumlah disabilitas laki-laki sebesar 755 dan disabilitas perempuan sebesar 642. Data ini menunjukkan tingginya jumlah penyandang disabilitas di Kota Malang.

Disabilitas fisik terjadi pada rentang usia bayi hingga usia remaja. Pada masa remaja menjadi bahasan yang penting, karena dalam masa remaja, remaja akan mempersiapkan diri memasuki kehidupan dewasa. Rentang usia remaja menurut Hurlock (dalam Al-Mighwar, 2006) memberi batasan usia antara 12-21 tahun.

Salah satu hal yang menjadi tuntutan bagi remaja adalah upaya untuk menemukan dan mengatasi tekanan dalam mencapai pribadi yang sehat. Pada masa remaja, penyesuaian diri merupakan proses yang cukup penting karena pada masa ini terjadi perubahan sosial, peran, dan perilaku. Ingersoll (dalam Agustiani, 2006) mengatakan pada masa ini, remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orangtua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Fenomena yang terjadi saat ini pada remaja disabilitas fisik yaitu sulitnya membangun jati diri karena hambatan yang dimiliki. Suharmini (2007) mengatakan remaja dengan disabilitas fisik akan mengalami keadaan psikologis sikap gugup dalam berbicara, kurangnya semangat, timbulnya rasa kecewa karena kegagalan, dan rasa putus asa. Selain itu adanya pemikiran-pemikiran negatif bahwa remaja disabilitas fisik adalah remaja yang tidak memiliki potensi. Dengan adanya hal tersebut menjadikan remaja disabilitas fisik membutuhkan usaha lebih besar dalam melakukan penyesuaian diri.

Menurut Ali & Asrori (2012) penyesuaian diri diartikan suatu proses yang mencakup-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik. Serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan luar lingkungan individu berada. Berdasarkan hasil studi lapangan pada remaja disabilitas fisik yang memiliki penyesuaian diri negatif pada tanggal 2 Juni 2017 bertempat di SMALB X di kota Malang dengan subjek berinisial S seorang penyandang tunarungu dan D seorang tunanetra, perilaku yang

tampak di sekolah pada keduanya pasif, sulit berinteraksi dengan teman, gugup saat berbicara dengan orang lain. Melalui hasil wawancara dengan subjek dan *significant other* diketahui kedua subjek memiliki hubungan yang negatif dengan orangtua seperti kurang komunikasi dan dukungan. Sedangkan studi di lapangan mengenai remaja dengan disabilitas fisik penyesuaian diri positif bertempat di SMALB X di kota Malang pada tanggal 2 Juni 2017 dengan subjek berinisial M dan A penyandang tunanetra dan tunadaksa. Perilaku yang tampak di sekolah, keduanya aktif, mudah berbaur, percaya diri. Melalui hasil wawancara dan *significant other* diketahui keduanya memiliki hubungan yang positif dengan orangtua terutama ibu, baik dalam hal komunikasi dan dukungan. Ini menunjukkan bahwa tidak semua remaja disabilitas fisik memiliki kelekatan yang baik dengan orangtuanya terutama pada ibunya dan kelekatan ini juga diduga akan mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik.

Hasil studi di lapangan menunjukkan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam penyesuaian diri remaja. Sejalan dengan Enung (2006) mengatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga seseorang merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan penyesuaian diri orang tersebut. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, faktor lingkungan keluarga menjadi faktor yang sangat penting sebab keluarga merupakan media sosialisasi bagi seseorang, terutama anak-anak.

Di dalam interaksi keluarga antara anak dan orangtua akan membentuk suatu ikatan emosional yang dinamakan kelekatan. Menurut Berk (2005) kelekatan atau *attachment* adalah suatu ikatan afeksional yang kuat, yang ditujukan pada orang-orang tertentu dalam kehidupan yang membuat individu merasa senang dan bahagia ketika berinteraksi dan merasa nyaman didekat mereka pada saat tertekan. Eliasa (2011) menemukan bahwa ibu menduduki peringkat pertama sebagai figur lekat utama anak, ibu biasanya lebih banyak berinteraksi dengan anak dan berfungsi sebagai orang yang memenuhi kebutuhannya serta memberikan rasa nyaman. Gunarsa & Gunarsa (2006) mengatakan ibu lebih banyak memiliki peranan dan kesempatan dalam mengembangkan anak-anaknya, karena lebih banyak waktu yang digunakan bersama anak-anaknya. Selain itu ibu yang selalu datang saat anak menemui kesulitan, ini dapat terlaksana jika ibu memainkan peranannya yang hangat dan akrab, melalui hubungan yang berkesinambungan dengan anaknya.

Memiliki anak berkebutuhan khusus merupakan beban berat bagi orangtua baik secara fisik maupun mental. Beban tersebut membuat reaksi emosional di dalam diri orangtua terutama ibu sebagai figur pengasuh yang utama. Orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dituntut untuk terbiasa menghadapi peran yang berbeda dari sebelumnya (Miranda, 2013). Penelitian Howe (2006) menemukan bahwa orangtua memiliki anak berkebutuhan khusus memiliki beban berat bagi baik fisik maupun mental. Beban tersebut membuat reaksi emosional di dalam diri ibu sebagai figur pengasuh yang utama. Kelekatan yang terjadi antara orangtua dan anak adalah hasil dari perilaku dan tindakan orangtua dengan anak, penelitian ini juga menemukan bahwa temperamen anak atau adanya kecacatan pada anak juga dapat mempengaruhi perkembangan kelekatan. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Lopez (2013) mengenai kelekatan ibu dengan anak

disabilitas menunjukkan ibu memiliki kelekatan serta penilaian negatif pada anak mereka daripada ibu yang memiliki anak normal, selain itu ibu dengan anak disabilitas memiliki ungkapan emosi yang negatif dibandingkan saudaranya yang tidak mengalami disabilitas. Emosi negatif tersebut timbul karena stres orangtua dan beban pengasuhan serta perilaku anak.

Penelitian Perkins (2002) mengenai kelekatan ibu terhadap anak berkebutuhan khusus dan harga diri menunjukkan kelekatan antara ibu pada anak akan mempengaruhi harga diri pada anak yang memiliki kelekatan aman cenderung menunjukkan harga diri yang lebih tinggi, sedangkan gaya kelekatan menghindar maupun gaya kelekatan yang cemas, anak cenderung memiliki harga diri yang lebih rendah.

Ma & Huebner (2008) menemukan bahwa kelekatan anak yang terjadi pada ibu akan berkembang seiring waktu, tidak terkecuali pada masa remaja. Kelekatan pada masa remaja merupakan kelanjutan dari kelekatan yang dikembangkan oleh anak dengan pengasuh selama masa awal kehidupan dan akan terus berlanjut sepanjang rentang kehidupan. Allen & Land (1999) mengatakan bahwa kelekatan pada masa remaja dengan orangtua akan berbeda dengan kelekatan pada masa anak-anak, baik perilaku maupun kognitif. Kuatnya ikatan emosional antara remaja dengan ibu ditunjukkan melalui cara halus berupa pengungkapan diri. Sedangkan menurut Dewi & Valentina (2013) kelekatan remaja terhadap ibu ditunjukkan dengan adanya komunikasi yang baik dan kepercayaan antara orangtua dan remaja.

Dampak dari kelekatan anak yang tidak aman terhadap ibu akan mempengaruhi hingga usia perkembangan selanjutnya. Collins & Read (1990) menemukan pengalaman tentang pengasuh anak waktu kecil berhubungan dengan perasaan aman di masa dewasa. Selain itu penelitian Mikulincer & Shaver (2007) menemukan kepribadian anak yang mengalami kelekatan yang tidak aman di masa depannya menjadi sulit untuk mengungkapkan kekurangan dirinya. Shaver & Clark (1994) menemukan bahwa bayi yang mengalami cemas dan ambivalen sangat ekspresif terhadap kemarahan. Bayi yang mengalami cemas ambivalen juga lebih cenderung mengekspresikan kecemasan dan kesusahan. Selain itu ditemukan bahwa bayi yang cemas dan ambivalen akan mempengaruhi hingga usia remaja dan menjadikan remaja nantinya memiliki kelekatan yang cemas, dibandingkan dengan kelekatan yang aman dan menghindar. Kelekatan remaja yang cemas, menunjukkan lebih tinggi dalam tingkat kemarahan dan permusuhan, serta tingkat emosi negatif seperti kecemasan dan depresi.

Beberapa penelitian berhasil mengungkap pentingnya kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian pada remaja. Penelitian pertama mengenai kelekatan dan relasiensi dilakukan oleh Atwood (2006) menunjukkan tingkat keterasingan yang rendah memungkinkan individu untuk berani memasuki lingkungan baru, sehingga individu memiliki penerimaan yang positif terhadap suatu perubahan dan hubungan yang dekat dengan orang lain serta kemampuan adaptasi individu saat menemui masalah atau perubahan-perubahan spontan. Selain itu studi yang dilakukan oleh Doyle (2000) menunjukkan bahwa kelekatan yang aman antara orangtua dengan remaja akan mengalami keberhasilan dalam menjalankan proses

perubahan yang dialaminya di lingkungan dan menikmati hubungan yang lebih positif dengan keluarga dan teman sebaya. Kelekatan yang aman antara remaja dengan ibu menunjukkan sedikit kecemasan, kesendirian dan penolakan sosial, selain itu remaja dengan kelekatan aman akan menerapkan strategi *coping* yang lebih baik dibandingkan dengan remaja dengan kelekatan tidak aman. Penelitian terakhir kelekatan dan penyesuaian diri pada remaja dilakukan oleh Fanti (2005) dengan subjek mahasiswa semester awal menunjukkan bahwa hubungan remaja terutama dengan ibu dapat membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan kehidupan baru di dalam kampus. selain itu ibu merupakan pendukung utama menghadapi stres tahun pertama mereka kuliah.

Sehingga dari penjelasan diatas, diprediksi bahwa kelekatan terhadap ibu dapat digunakan sebagai strategi dalam berinteraksi sosial bagi remaja disabilitas fisik. Dengan adanya kelekatan yang aman terhadap ibu akan membantu remaja dalam memahami berbagai situasi yang ada. Disabilitas fisik yang memiliki hubungan yang erat dengan anggota keluarganya, terutama ibu sebagai figur pengasuh yang utama, maka ketika mendapatkan pengaruh negatif dari lingkungannya, remaja disabilitas fisik mampu memiliki ketahanan dan strategi *coping* yang baik sehingga remaja disabilitas fisik nantinya dapat melakukan penyesuaian diri di masyarakat.

Melihat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kelekatan terhadap penyesuaian diri remaja. Peneliti ingin menindak lanjuti permasalahan yang sama namun berbeda dengan sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain, pertama menggunakan subjek disabilitas fisik. Kedua, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) kelekatan remaja terhadap ibu dan variabel terikat (Y) penyesuaian diri. Ketiga, subjek dan lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah hubungan kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kelekatan remaja terhadap ibu serta mengetahui hubungan pada penyesuaian diri remaja disabilitas fisik sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengadakan program penyuluhan atau psikoedukasi mengenai hubungan kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik.

## **Remaja Disabilitas Fisik**

Remaja disabilitas fisik adalah disabilitas yang berada pada usia remaja, remaja sendiri menurut Desmita (2008) mengemukakan bahwa masa remaja dimulai dengan masa remaja awal (12-14 tahun), kemudian dilanjutkan dengan masa remaja tengah (15-17 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Remaja, yang dalam bahasa aslinya *adolenscence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.

Penyandang disabilitas berdasarkan kamus besar bahasa indonesia penyandang diartikan dengan orang yang menderita sesuatu. Sedangkan disabilitas merupakan

kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* (jamak: *disabilities*) yang berarti cacat atau ketidakmampuan.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, khususnya Pasal 1 dan pada bagian penjelasannya disebutkan, bahwa yang dimaksud dengan penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya.

Pasal 6 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 104/MENKES/PER/II/1999 tentang Rehabilitasi Medik, dinyatakan bahwa penyandang cacat dapat dibedakan dalam jenis dan derajat kecacatan yang meliputi cacat fisik, cacat mental dan cacat fisik dan mental. Cacat fisik meliputi cacat bahasa, penglihatan, pendengaran, skeletal, rupa, visceral dan generalisata. Cacat mental meliputi cacat intelektual dan psikologi lainnya. Cacat fisik dan mental mencakup kecacatan baik yang dimaksud dalam kriteria cacat fisik dan cacat mental.

Menurut Kholis (2013) disabilitas fisik memiliki kelainan beberapa macam, yaitu:

- a) Kelainan tubuh (tunadaksa), merupakan individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muskular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan (kehilangan organ tubuh), polio dan lumpuh.
- b) Kelainan indera penglihatan (tunanetra), merupakan individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra dapat diklasifikasikan kedalam dua golongan yaitu: buta total (blind) dan low vision.
- c) Kelainan pendengaran (tunarungu), merupakan individu yang memiliki hambatan dalam pendengaran baik permanen maupun tidak permanen. Karena memiliki hambatan dalam pendengaran individu tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka biasa disebut tunawicara.
- d) Kelainan bicara (tunawicara), merupakan individu yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pikiran melalui bahasa verbal, sehingga sulit bahkan tidak dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat dimengerti oleh orang lain. Kelainan bicara ini dapat bersifat fungsional di mana kemungkinan disebabkan karena ketunarunguan, dan organik yang memang disebabkan adanya ketidaksempurnaan organ bicara maupun adanya gangguan pada organ motorik yang berkaitan dengan bicara. (Kholis, 2013).

### **Penyesuaian Diri**

Menurut Schneiders bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya. Schneiders juga mendefinisikan penyesuaian diri dapat ditinjau dari 3 sudut pandang, yaitu penyesuaian diri sebagai bentuk adaptasi (*adaptation*), penyesuaian diri sebagai

bentuk konformitas (*conformity*), dan penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*). Namun semua itu mulanya penyesuaian diri sama dengan adaptasi (Ali & Asrori, 2012).

Penyesuaian diri merupakan suatu usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan, dan emosi negatif lainnya yang tidak sesuai dan kurang efisien dapat dikikis habis (Kartono, 2002).

Haber & Runyon (dalam Ahmad & Fadeh, 2014) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungan.

### **Aspek – aspek Penyesuaian Diri**

Menurut Haber & Runyon (dalam Ahmad & Fadeh, 2014) terdapat lima aspek penyesuaian diri, yaitu:

- a. Persepsi terhadap realitas, artinya individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.
- b. Kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, artinya individu mempunyai kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan yang dialami.
- c. Gambaran diri yang positif, artinya penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu mempunyai gambaran diri yang positif baik melalui penilaian pribadi maupun melalui penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.
- d. Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, artinya individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik.
- e. Memiliki hubungan interpersonal yang baik, artinya hakekat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung pada orang lain. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri menurut Schneiders (dalam Ali, 2012) :

- a. Keadaan fisik, merupakan keadaan sistem tubuh yang baik sebagai syarat untuk terciptanya penyesuaian diri yang baik. Adanya cacat fisik dan penyakit kronis akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melakukan penyesuaian diri.

- b. Perkembangan dan kematangan, bentuk penyesuaian diri individu berbeda dalam setiap tahap perkembangan. Bukan saja oleh proses pembelajaran, namun juga karena individu yang sudah lebih matang, baik dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosi.
- c. Kondisi psikologis, kondisi mental yang sehat adalah syarat bagi tercapainya penyesuaian diri yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya rasa frustrasi, kecemasan dan gangguan mental dapat menghambat penyesuaian diri yang baik. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang sejalan dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya.
- d. Kondisi lingkungan, yaitu kondisi lingkungan yang baik, damai, tenteram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah, dan keluarga.
- e. Tingkat religiusitas dan kebudayaan, religiusitas memberi nilai dan keyakinan yang menyebabkan individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Kebudayaan dalam masyarakat merupakan faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri.

### **Kelekatan Remaja terhadap Ibu**

Orangtua memiliki peran yang penting di dalam perkembangan remaja. Meskipun remaja berajak ke arah mandiri, remaja masih perlu dalam menjalin relasi dengan keluarganya (Hair, 2001). Pentingnya *secure attachment* terhadap ibu di masa remaja dapat mendorong keterampilan sosial dan kesejahteraan di masa remaja, sebagaimana terlihat dalam sejumlah karakteristik seperti harga diri, penyesuaian emosi, dan kesehatan fisik (dalam Santrock, 2007). Monks (2006) mengatakan, bahwa kelekatan individu dengan figur lekat menjadi awal kemampuan individu dalam kemampuan sosial dan menjadi dasar perkembangan individu pada setiap masa pertumbuhan.

Armsden & Greenberg (dalam Barrocas, 2009) menyatakan kelekatan remaja dengan ibu ditandai dengan rasa percaya (*trust*). Rasa percaya di dalam kelekatan membuat remaja belajar membangun rasa percaya dalam suatu hubungan dengan belajar bahwa orang lain secara konsisten ada untuknya. Remaja yang memiliki hubungan aman dengan figur lekatnya akan memandang orang lain akan ada untuknya dan merasa diri dicintai sehingga remaja akan memiliki pandangan yang positif terhadap orang lain dan dirinya. Hal tersebut akan mempengaruhi remaja dalam memotivasi dirinya sendiri dan membina hubungan dengan orang lain.

Kenny & Sirin (2006) mengatakan remaja dengan kelekatan tidak aman akan mengalami kesulitan yang lebih tinggi dalam berperilaku, lebih mudah depresi dan mengalami pengalaman negatif. Selain itu menurut Steinberg & Lawrence



(2002) mengatakan remaja yang memandang orang lain ada untuknya akan merasa dicintai sehingga remaja akan memiliki pandangan yang positif terhadap dirinya dan orang lain. Santrock (2011) menjelaskan jika anak yang tumbuh dalam kelekatan yang aman akan menjadi individu yang memiliki harga diri dan kesejahteraan emosional yang baik. Adanya figur ibu membuat remaja percaya diri untuk mengeksplorasi lingkungan baru yang semakin luas.

### **Aspek Kelekatan Remaja terhadap Ibu**

Menurut Armsden & Greenberg (dalam Barrocas, 2009) kelekatan terdiri dari tiga aspek yaitu rasa percaya (*trust*), komunikasi, dan alienasi. Rasa percaya (*trust*) dan komunikasi memiliki nilai positif yang akan menunjukkan atau mendukung adanya *attachment* remaja pada figur lekat. Sedangkan aspek alienasi mengandung penilaian yang berbeda dengan dua aspek sebelumnya karena menunjukkan nilai yang negatif sehingga kurang mendukung dan menunjukkan adanya kelekatan.

- a. Rasa percaya, menurut Armsden & Greenberg (dalam Barrocas, 2009) mengungkapkan bahwa rasa percaya merupakan perasaan aman dan yakin bahwa orang lain akan memenuhi kebutuhannya. Rasa percaya merupakan hasil dari hubungan yang kuat, terutama pasangan dalam hubungan merasa bahwa mereka dapat bergantung dengan satu sama lain. Oleh karena itu, rasa percaya merupakan satu komponen dari hubungan yang kokoh antara remaja dengan figur lekatnya. Rasa percaya berfokus pada keyakinan remaja bahwa orang lain secara konsisten ada untuknya.
- b. Komunikasi, berupa komunikasi dua arah yang terjadi antara ibu dan remaja. Menurut Segrin dan Flora (dalam Barrocas, 2009) komunikasi timbal balik yang terjadi secara harmonis yang akan membantu ikatan emosional yang kuat antara ibu dan remaja. Remaja mencari kedekatan dan kenyamanan dalam bentuk nasihat ketika mereka merasa membutuhkannya, sehingga komunikasi menjadi sangat penting dalam masa remaja. Remaja dengan komunikasi yang baik dengan ibu akan merasa dekat dengan ibu. Perasaan dekat dengan ibu akan membuat remaja merasa dicintai dan dihargai ibu (Barrocas, 2009).
- c. Alienasi, yaitu keterasingan atau suatu perasaan tidak aman dan perasaan terabaikan oleh figur lekat Armsden & Greenberg (dalam Barrocas, 2009). Alienasi atau juga biasa disebut keterasingan adalah suatu perasaan yang dapat muncul karena adanya penolakan dan pengabaian dari ibu atau figur lekat. Alienasi merupakan tingkat kemarahan, pengasingan atau putus asa yang diakibatkan karena figur lekat yang tidak responsif atau tidak konsisten. Alienasi terjadi karena seseorang merasa bahwa figur lekat tidak ada sehingga *attachment* menjadi kurang aman. Perasaan negatif ini berkaitan dengan adanya perasaan dihindari oleh ibu, merasa diabaikan oleh ibu, merasa ditolak oleh ibu.

## **Kelekatan terhadap Ibu dan Penyesuaian Diri pada Remaja Disabilitas Fisik**

Disabilitas fisik adalah individu yang memiliki keterbatasan dalam segi fisik. Menurut Sholeh (2015) penyandang disabilitas merupakan istilah untuk merujuk kepada mereka yang memiliki kelainan fisik atau non fisik. Disabilitas jenis kelainan fisik yaitu; tunanetra, tunadaksa, tunarungu, dan tunarungu wicara. Di dalam faktanya individu disabilitas fisik akan cenderung memiliki perasaan apatis, malu, rendah diri, sensitif. Keadaan seperti inilah yang akan mempengaruhi individu disabilitas fisik dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Remaja disabilitas fisik, disabilitas berada pada usia remaja menurut Monks, dkk (2000) memberi batasan usia remaja adalah 12-21 tahun. Selain itu Willis (1981) mengatakan masa remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua, memiliki keinginan untuk berkelompok dan memasuki dunia pergaulan yang lebih luas dan di kelompok tersebut pengaruh teman-teman maupun lingkungan sosial sangat menentukan.

Hal yang menjadi tuntutan bagi remaja disabilitas fisik adalah upaya untuk menemukan dan mengatasi tekanan dan tantangan hidup dalam mencapai pribadi yang sehat atau yang biasa dikenal dengan penyesuaian diri. Penyesuaian diri menurut Walgito (2003) merupakan kemampuan individu meleburkan diri dalam lingkungan yang dihadapinya. Dengan adanya keterbatasan fisik dan pemikiran-pemikiran negatif pada diri disabilitas fisik membuat remaja disabilitas fisik membutuhkan usaha yang lebih besar dalam melakukan penyesuaian diri.

Salah satu faktor yang menentukan penyesuaian diri adalah lingkungan keluarga. Menurut Mu'tadin (2002) mengatakan keluarga merupakan lingkungan pertama yang menciptakan penyesuaian diri. Kedekatan individu dengan keluarga merupakan kebutuhan pokok untuk perkembangan jiwa dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyesuaikan diri.

Interaksi anak dengan keluarga dapat menimbulkan ikatan emosional antara anak dengan keluarga. Ikatan emosional yang dibangun anak dengan keluarganya dinamakan kelekatan. Kelekatan merupakan ikatan emosional yang kuat antara dua orang secara signifikan (Santrock, 2011). Kelekatan ini akan berkembang seiring waktu bahkan usia remaja. Menurut Armsden & Greenberg (dalam Barrocas, 2009) kelekatan pada remaja terhadap ibu terdiri dari tiga aspek yaitu rasa percaya (*trust*), komunikasi, dan alienasi.

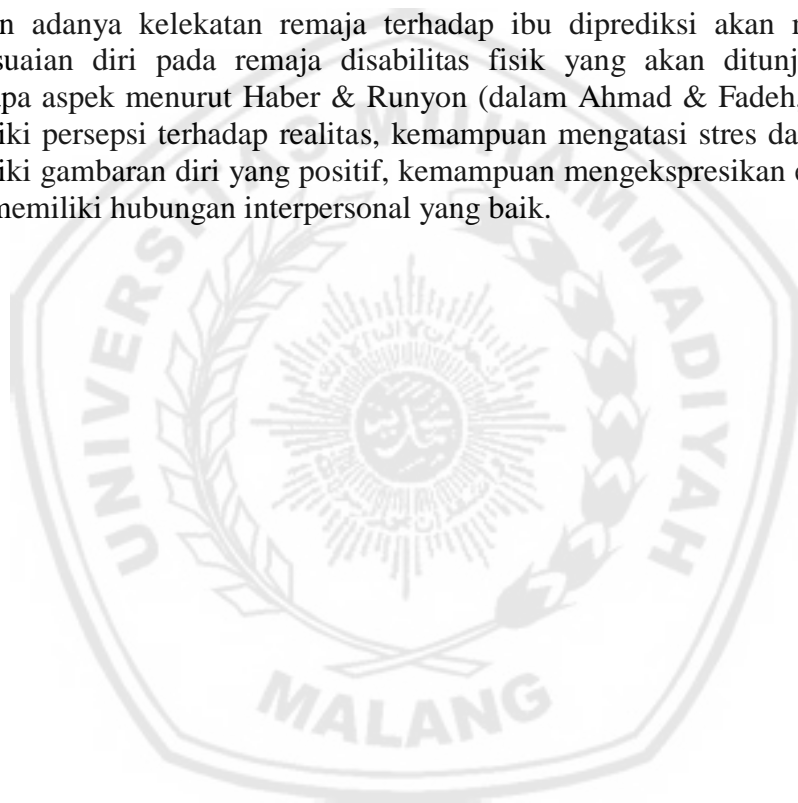
Pentingnya kelekatan yang aman dengan pengasuhnya, biasanya ibu berguna sebagai basis yang aman untuk mengeksplorasi lingkungannya. Kelekatan yang aman dianggap sebagai landasan yang penting bagi perkembangan selanjutnya di masa kanak-kanak, remaja, dan dewasa. Bagi bayi yang mengalami *insecure attachment* dianggap berkaitan dengan masalah dalam relasi dan perilaku di masa perkembangan selanjutnya (Santock, 2007).

Sedangkan manfaat hubungan kelekatan yang terbentuk antara remaja dengan ibu menurut Rini (2002) akan meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan membina hubungan hangat, mengasihi sesama dan peduli pada oranglain, disiplin dan pertumbuhan intelektual dan psikologis. Sedangkan menurut Amsden &

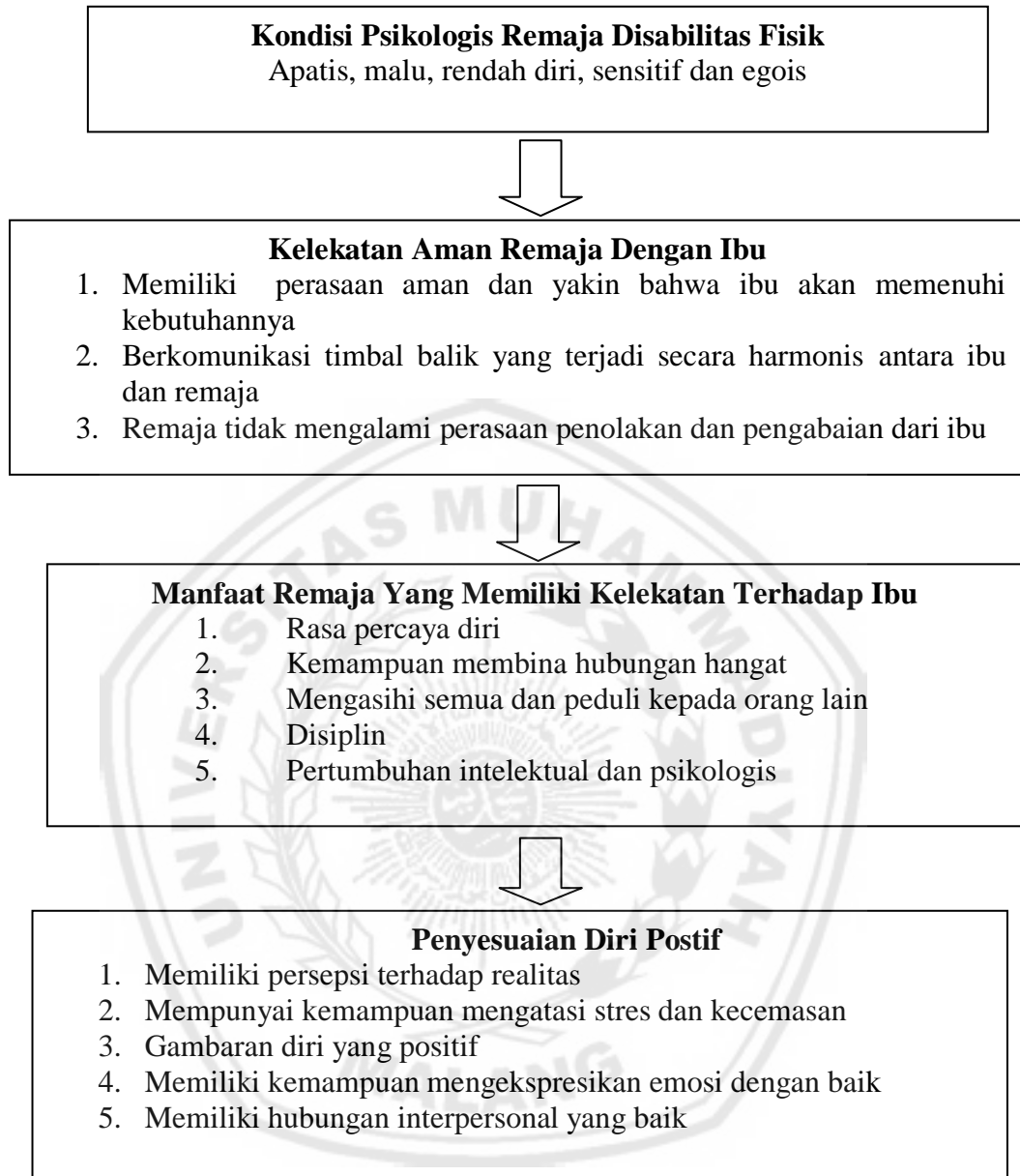
Greenbergh (dalam Santrock, 2004) manfaat remaja yang memiliki hubungan yang aman dengan orangtua mereka mempunyai harga diri lebih tinggi dan kesejahteraan emosi yang lebih baik.

Beberapa penelitian berhasil mengungkap pentingnya kelekatan remaja terhadap ibu. Penelitian pertama dilakukan Ryan & Lynch (1989) menemukan kerlepasan emosi dari orangtua terkait perasaan ditolak oleh orangtua yang lebih besar akan menyebabkan kurangnya kepekaan terhadap daya tarik sosial dan romantis yang dimiliki. Selain itu De Minzi (2010) menemukan bahwa hubungan kelekatan yang kurang aman dengan ibu adalah prediktor yang rendah kompetensi diri dan perasaan kesepian pada anak-anak. Penelitian lainnya menunjukkan remaja yang memiliki kelekatan secara aman (*secure*) dapat mempercayai dan terbuka dengan orang lain (Widyastuti & Widjaja, 2004).

Dengan adanya kelekatan remaja terhadap ibu diprediksi akan meningkatkan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik yang akan ditunjukkan dalam beberapa aspek menurut Haber & Runyon (dalam Ahmad & Fadeh, 2014) yaitu; memiliki persepsi terhadap realitas, kemampuan mengatasi stres dan kecemasan, memiliki gambaran diri yang positif, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, memiliki hubungan interpersonal yang baik.



## Kerangka Berpikir



## Hipotesa

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik. Semakin tinggi kelekatan terhadap ibu semakin tinggi pula penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik dan sebaliknya.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, merupakan pendekatan dengan data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau jenis data lain yang dapat dikuantitatifasikan dan diolah menggunakan statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Menurut Sugiono (2015) metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan-hubungkan antara satu unsur dengan unsur lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

### Subjek Penelitian

Menurut Winarsunu (2009) populasi yaitu seluruh individu yang dimaksudkan diteliti dan nanti digeneralisasikan. Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling yaitu, teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2015). Lokasi penelitian ini bertempat di 3 sekolah yaitu; di SMALB Yayasan Putra Pancasila Malang, SMAK dan SMPK Bhakti Luhur Malang.

Adapun kriteria subjek diantaranya merupakan remaja dengan karakteristik :

1. Remaja usia 12-21 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
2. Mengalami disabilitas fisik (tunadaksa, tunanetra, tunarungu/ tunawicara).
3. Memiliki ibu kandung dan pernah hidup bersama.
4. Mampu berkomunikasi dan bersedia menjadi responden penelitian.

### Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yakni variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas (X) (*independent variable*) adalah kelekatan remaja terhadap ibu dan variabel terikatnya (Y) (*dependent variable*) adalah penyesuaian diri.

Penyesuaian diri adalah kemampuan remaja keterbatasan fisik untuk dapat menyesuaikan diri sesuai dengan kondisi lingkungan, yang dapat ditunjukkan dengan adanya penilaian terhadap kenyataan, kemampuan mengatasi tekanan, dan ketegangan, gambaran diri yang baik, kemampuan mengungkapkan perasaan yang baik, memiliki hubungan dengan orang lain yang baik. Penyesuaian diri diukur dengan skala yang dikembangkan oleh peneliti sebanyak 50 item menurut teori Haber & Runyon (1984). Alasan pembuatan alat ukur ini karena aspek sesuai dengan konteks penelitian. Kebanyakan alat ukur lainnya tidak menggambarkan secara detail aspek dari penyesuaian diri, hanya berupa aspek penyesuaian diri sendiri dan lingkungan sosial.

Kelekatan adalah ikatan perasaan antara remaja keterbatasan fisik terhadap ibu yang terbentuk sejak kecil serta memiliki arti khusus bagi remaja keterbatasan fisik itu sendiri yang dapat menimbulkan tanggapan remaja keterbatasan fisik terhadap ibu sebagai tokoh lekatnya yang dapat ditunjukkan dengan adanya kepercayaan, komunikasi dan perasaan tidak aman. Instrumen penelitian menggunakan skala kelekatan ibu disusun dari *Inventory of Parent and Peer Attachment* ) milik Armsden & Greenberg (1987), dari 3 jenis skala IPPA; IPPA-Mother, IPPA-Father, IPPA-Peer. Penelitian ini hanya menggunakan skala IPPA-M yang terdiri dari 25 item kelekatan ibu yang memiliki tingkat validitas 0,66-0,86. Selanjutnya dikembangkan lagi oleh peneliti dengan versi bahasa Indonesia.

Kedua alat ukur ini menggunakan skala likert, yakni menggunakan skala yang telah disusun sebelumnya dengan kemudian diberikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan indikator yang terdapat didalam skala. Dalam penyusunannya skala likert berisikan poin yang menunjukkan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Item pernyataan terdiri dari item-item sub skala yang bersifat *favourable* yaitu yang mendukung terhadap sub skala yang diungkap dan *unfavourable* yaitu yang bertentangan dengan sub skala yang diungkap. Secara jelas dirincikan sebagai berikut: Sangat setuju pada *favorable* diberikan nilai 4 dan *unfavorable* nilai 1, setuju pada *favorable* diberikan nilai 3 dan *unfavorable* nilai 2, tidak setuju pada *favorable* diberikan nilai 2 dan *unfavorable* nilai 3, dan sangat tidak setuju pada *favorable* diberikan nilai 1 dan *unfavorable* nilai 4.

**Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian**

Alat Ukur	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas
Kelekatan terhadap Ibu	21 item	0,368 - 0,817	0,91
Penyesuaian Diri	35 item	0,382 - 0,748	0,928

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas alat ukur kelekatan ibu dan penyesuaian diri, diperoleh skala kelekatan terhadap ibu dari 25 item, terdapat 4 item yang tidak valid, sehingga tersisa 21 item valid yang mampu mengukur tingkat kelekatan remaja dengan ibu. Indeks validitas alat ukur kelekatan ibu berada pada rentang 0,368-0,817 dan tingkat reliabilitas sebesar 0,91. Sedangkan skala penyesuaian diri dari 50 item, terdapat 15 item tidak valid dan tersisa 35 valid yang dapat digunakan mengukur tingkat penyesuaian diri subjek. Indeks validitas berada pada rentang 0,382-0,748 dan nilai r tabel 0,361.

### Prosedur dan Analisis Data

Penelitian ini memiliki empat prosedur utama sebagai berikut:

Tahap persiapan dimulai dari peneliti melakukan pendalaman materi melalui kajian teoritik dilanjutkan dengan penyusunan proposal, kemudian peneliti membuat alat ukur berdasarkan aspek variabel, selanjutnya meminta ijin

melakukan penelitian (pengambilan data) kepada instansi yang di tuju. Peneliti mempersiapkan pelaksanaan *try out*. Instrumen penelitian berupa skala yang selesai diadaptasi oleh peneliti. Skala yang digunakan terdiri dari dua jenis skala yaitu skala kelekatan remaja terhadap ibu dan skala penyesuaian diri.

Setelah itu peneliti melakukan *try out*, peneliti mengambil data kepada remaja dengan disabilitas fisik di kota Malang bertempat di UPT Rehabilitasi Sosial Cacat Netra Malang dengan jumlah subjek 30 remaja disabilitas fisik netra, dengan karakteristik memiliki ibu kandung, berusia remaja, dapat berkomunikasi. Kemudian peneliti melakukan analisis data menggunakan SPSS untuk mendapatkan item valid dan reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas pada skala kelekatan ibu didapat nilai reabilitas 0,910 dengan 4 item gugur, sehingga keseluruhan item berjumlah valid 21 item, sedangkan pada skala penyesuaian diri didapatkan nilai reabilitas 0,928 dengan 15 item gugur, jumlah item valid sebesar 35 item.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran skala pada 56 remaja disabilitas fisik bertempat di tiga sekolah. Sekolah pertama bertempat di SMALB Yayasan Putra Pancasila Malang, Kedua SMPK Bhakti luhur Malang dan terakhir SMAK Bhakti Luhur Malang. Peneliti memberikan dua skala, skala kelekatan remaja terhadap ibu dan skala penyesuaian diri dengan item yang telah valid dan reliabel. Di dalam proses pengambilan data, peneliti menyesuaikan dengan keadaan subjek disabilitas fisik, bagi subjek yang mengalami disabilitas fisik tuna netra dan tuna daksa, peneliti melakukan pengambilan data dengan membacakan isi kuesioner dan menuliskan jawaban subjek di lembar kuesioner, sedangkan subjek yang mengalami disabilitas fisik tuna rungu/tuna wicara, bagi subjek yang dapat membaca dan tidak mengalami kesulitan bahasa, pengisian kuesioner dilakukan sendiri tanpa bantuan peneliti, sedangkan bagi subjek yang mengalami kesulitan bahasa, pada saat pengisian kuesioner subjek akan didampingi dan dibantu guru pendamping.

Tahap terakhir yaitu peneliti melakukan *entry data* untuk dianalisis. Analisa data menggunakan perhitungan secara statistik program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) for Windows (SPSS 21), yaitu analisis parametrik. Kemudian menganalisis hubungan kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik menggunakan uji korelasi *product moment person*.

## HASIL PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja disabilitas fisik berusia 12-21 tahun yang memiliki ibu kandung. Total subjek dalam penelitian ini adalah 56 orang. Data demografis subjek penelitian digambarkan pada Tabel 2:

**Tabel 2. Deskripsi Subjek**

Kategori	Frekuensi	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	29	52%
Perempuan	27	48%
<b>Usia</b>		
Remaja Awal (12-15 th)	4	7%
Remaja Madya (15-18 th)	20	36%
Remaja Akhir (18-21 th)	32	57%
<b>Lama Disabilitas Fisik</b>		
<5 Tahun	7	13%
>5 Tahun	3	5%
Sejak Lahir	46	82%
<b>Jenis Disabilitas Fisik</b>		
Tunadaksa	6	11%
Tunanetra	33	59%
Tunarungu/Tunawicara	17	30%

Berdasarkan Tabel 2, gambaran subjek ditinjau dari jenis kelamin, jumlah subjek laki-laki lebih tinggi daripada subjek berjenis kelamin perempuan dengan perbedaan presentase sebesar 2%. Ditinjau dari kategori rentang usia remaja, jumlah subjek tertinggi berada pada rentang usia sejak akhir, diikuti rentang usia remaja madya, dan terendah rentang usia remaja awal. Selanjutnya jumlah subjek ditinjau dari lama disabilitas fisik, jumlah subjek tertinggi berada pada rentang usia sejak lahir, diikuti jumlah subjek <5 tahun, dan terakhir >5 tahun. Selain itu penyebab disabilitas fisik yang bukan berasal dari sejak lahir di pengaruhi bebabagai faktor-faktor antara lain; pola hidup yang tidak sehat, minum alkohol, sakit glukoma, otot mata yang mulai melemah, overdosis obat, dan kecelakaan. Terakhir ditinjau dari jenis disabilitas fisik, jumlah subjek disabilitas fisik tertinggi berada pada jenis disabilitas fisik tunanetra, diikuti jenis disabilitas fisik tunarungu/tunawicara dan terendah berada pada jenis disabilitas fisik tunadaksa.

**Tabel 3. Deskripsi Uji Korelasi *Product Moment Pearson***

		Kelekatan terhadap Ibu	Penyesuaian Diri
Kelekatan ibu	Pearson Correlation	1	0,815
	Sig. (1-tailed)		0,000
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	0,815	1
	Sig. (1-tailed)	0,000	

Dari hasil uji korelasi diketahui bahwa  $p = 0,000$  terdapat hubungan yang positif yang signifikan, artinya semakin tinggi skor kelekatan remaja dengan ibu maka semakin tinggi pula skor penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik. Nilai



koefisien korelasi antara kelekatan remaja dengan ibu dan penyesuaian diri adalah sebesar  $r = 0,815$  ( $p < 0,05$ ), artinya kekuatan hubungan antara variabel sebesar 0,815. Adanya hubungan kelekatan remaja dengan ibu dan penyesuaian diri, maka hipotesa diterima, dengan kata lain terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan remaja dengan ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik.

Selanjutnya dari analisa yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien determinan variabel ( $r^2$ ) adalah 0,665 atau sebesar 66,5%. Artinya bahwa kelekatan remaja dengan ibu memiliki sumbangan terhadap penyesuaian diri sebesar 66,5%. Sedangkan sisanya sebanyak 33,5 dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4. Perhitungan Skor Skala Kelekatan Remaja dengan Ibu**

Kelekatan ibu	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$T \geq 50,00$	27	48%
Rendah	$T < 50,00$	29	52%
<b>Total</b>		56	100%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari skala kelekatan remaja dengan ibu adalah 50,00. Dari 56 jumlah subjek remaja disabilitas fisik, ditemukan bahwa sebanyak 29 subjek memiliki kelekatan rendah sebesar 52% dan 27 subjek dengan presentase 48% memiliki nilai kelekatan yang tinggi. Diambil kesimpulan bahwa mayoritas subjek disabilitas fisik memiliki kelekatan yang rendah dengan perbedaan persentase rendah dan tinggi sebesar 2%.

**Tabel 5. Perhitungan Skor Skala Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri	Interval	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$T \geq 50,00$	24	43%
Rendah	$T < 50,00$	32	57%
<b>Total</b>		56	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari skala penyesuaian diri adalah 50,00. Dari 56 jumlah subjek remaja disabilitas fisik, ditemukan bahwa sebanyak 24 subjek dengan presentase 43% memiliki nilai penyesuaian diri yang tinggi dan 32 subjek dengan presentase 57% memiliki nilai penyesuaian diri yang rendah. Diambil kesimpulan bahwa mayoritas subjek disabilitas fisik memiliki penyesuaian diri yang rendah dengan perbedaan persentase rendah dan tinggi sebesar 14%.

Selanjutnya kategori tingkat kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri berdasarkan kategori data demografi subjek.

**Tabel 6. Kategorisasi Tingkat Kelekatan terhadap Ibu dan Penyesuaian Diri**

Kategori	Frekuensi	Kelekatan ibu		Penyesuaian diri	
		Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah
Jenis Disabilitas Fisik					
Tunadaksa	6	33%	67%	17%	83%
Tunanetra	33	64%	36%	45%	55%
Tunarungu/tunawicara	17	24%	76%	29%	71%

Berdasarkan kategorisasi tingkat kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian ditinjau dari jenis disabilitas fisik, tingkat kelekatan remaja dan ibu tertinggi berada pada subjek tunanetra dengan persentase tinggi 64% selanjutnya disabilitas fisik tunadaksa dengan persentase tinggi 33%, dan terendah berada pada subjek disabilitas fisik tunarungu dengan persentase tinggi 24%. Sedangkan pada tingkat penyesuaian diri subjek disabilitas fisik, memiliki penyesuaian diri tertinggi berada pada subjek tunanetra dengan persentase tinggi 45%, diikuti tunarungu dengan persentase tinggi 29% dan terendah berada pada subjek tunadaksa dengan persentase tinggi 17%.

## DISKUSI

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik ( $r = 0,815$ ,  $p < 0,05$ ). Menunjukkan semakin tinggi kelekatan remaja terhadap ibu, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik, sebaliknya semakin rendah kelekatan remaja terhadap ibu, maka semakin rendah pula penyesuaian remaja pada disabilitas fisik. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesa dalam penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik dapat diterima. Sehingga dengan terbuktinya hipotesa, menunjukkan bahwa dengan adanya kelekatan remaja terhadap ibu dapat meningkatkan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik.

Sejalan dengan pernyataan Allen & Kuperminc dkk (2004) mengungkapkan kelekatan remaja dengan ibu akan mampu memfasilitasi remaja dalam kecakapan dan kesejahteraan seperti yang tercermin dalam beberapa ciri seperti harga diri, penyesuaian emosi, dan kesehatan fisik. Diperkuat dengan penelitian sebelumnya oleh Izzah (2017) dengan subjek remaja menunjukkan terdapat terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kelekatan antara orangtua dan harga diri pada remaja. Dengan adanya kelekatan yang aman terhadap ibu akan meningkatkan harga diri. Sedangkan harga diri digunakan remajadisabilitas fisik dalam melakukan penyesuaian dirinya. Di perkuat penelitian sebelumnya Al-Kharimah (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang positif signifikan antara harga diri, *subjective well-being* dan penyesuaian pada penyandang tunadaksa.

Di dalam penelitian ini menemukan bahwa sebagian remaja disabilitas fisik memiliki kelekatan yang tinggi terhadap ibunya. Hermasanti (2009) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kelekatan antara ibu dengan anak. Menjelaskan bahwa aspek utama pembentukan dan pengembangan kelekatan adalah

penerimaan figur lekat, sensitivitas atau kepekaan figur lekat terhadap kebutuhan individu dan responsivitas kedua belah pihak baik figur lekat maupun individu dalam menanggapi stimulus yang diberikan untuk memperkuat kelekatan antara keduanya. Darling (1982) menyatakan bahwa sejalan dengan bertambahnya usia anak dan kedewasaan orang tua maka sikap yang ditampakkan orang tua pada anaknya yang cacat yaitu orang tua mampu menerima kecacatan yang dialami sang anak dan menyadari kecacatan yang dialami anaknya merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Dengan demikian penerimaan ibu juga akan mempengaruhi tingkat kelekatan ibu. Di mana ibu yang menerima kondisi dan mulai sering merespon anak disabilitas fisiknya, dengan demikian juga akan meningkatnya kelekatan ibu dengan anak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelekatan remaja dengan ibu paling rendah berada pada disabilitas fisik jenis tunarungu dengan presentase rendah 76%. Menurut Baradja (2009) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kelekatan seorang anak pada figur lekatnya adalah adanya rasa puas seorang anak pada pemberian figur lekat, terjadi reaksi atau merespon setiap tingkah laku yang menunjukkan perhatian, seringnya figur lekat melakukan proses interaksi dengan anak. Diperkuat dengan penelitian Howe (2006) menemukan anak-anak yang memiliki kecacatan dalam kemampuan berkomunikasi, orang tua jauh lebih sulit mencapai kepekaan dan mengenali keadaan anak.

Laumi & Adiyanti (2012) menemukan bahwa ketika komunikasi tidak terjalin dengan baik, anak akan merasa dikucilkan oleh orangtua sehingga mengurangi rasa aman mereka dan berangsur-angsur akan menghilangkan rasa kepercayaan mereka pada orangtua. Diperkuat penelitian oleh Purnama & Wahyuni (2017) pengucilan dari ibu dan ayah mempunyai hubungan yang negatif dengan kompetensi sosial pada remaja. Perasaan dikucilkan dari ibu dan ayah dapat membuat remaja sulit dalam berinteraksi dengan orang lain dan akan cenderung menjadi pribadi yang narsistik dan kurang mampu dalam menjalin interaksi sosial.

Keadaan cacat fisik ditandai oleh adanya cacat atau kelainan fungsi pada jasmaninya. Keadaan ini menghambat perkembangan, mempersukar tingkah lakunya dan berpengaruh kepada perkembangan kepribadiannya. Anak cacat biasanya disebut anak luar biasa, yaitu anak yang dalam proses perkembangan dan pertumbuhannya mengalami penyimpangan bila dibandingkan dengan anak normal yang sebaya (Walgito, 1983). Bagaimana anak bereaksi terhadap cacat tubuhnya, akan menentukan apa pengaruhnya terhadap kemampuannya dalam penyesuaian pribadi dan sosial (Hurlock, 1990).

Penyelidikan dampak buruk kecacatan fisik masa kanak-kanak diketahui bahwa anak-anak yang memiliki cacat fisik kronis dua kali lebih mungkin mengalami gangguan emosional sekunder daripada anak-anak yang sehat secara fisik (Eiser, 1990). Penelitian ini juga menemukan bahwa kelekatan remaja dengan ibu pada remaja disabilitas fisik, didominasi remaja yang memiliki kelekatan rendah sebesar 52%. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menemukan bahwa anak-anak penyandang cacat lebih cenderung diklasifikasikan sebagai terpasang dengan tidak aman (Clements & Barnett, 2002). Dalam penelitiannya Moniaga (2003) menemukan persepsi dan tindakan orang tua maupun orang lain juga akan

mempengaruhi remaja disabilitas dalam membentuk konsep dirinya. Remaja memandang dirinya berdasarkan bagaimana mereka diperlakukan dan dipandang oleh orang lain.

Fakta lain ditemukan jenis disabilitas fisik tunadaksa memiliki tingkat penyesuaian diri paling rendah dengan presentase rendah 83%. Schneiders (dalam Ali, 2012) mengemukakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri salah satunya adalah kondisi fisik. Penyesuaian diri akan lebih mudah dilakukan dalam kondisi fisik yang sehat daripada yang tidak sehat. Kondisi fisik yang tidak sehat adanya kecacatan fisik dapat menimbulkan penyesuaian diri, percaya diri dan harga diri yang rendah dan kondisi ini merugikan dalam proses penyesuaian diri.

Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini, dilakukan oleh Aslan (2010) menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara kelekatan dan penyesuaian pada masa remaja akhir. Remaja dengan kelekatan yang aman akan cenderung mampu menyesuaikan diri daripada remaja dengan kelekatan tidak aman. Penelitian lainnya oleh Syarifa & Indrawati (2017) kelekatan aman terhadap ibu dan penyesuaian diri pada subjek mahasiswa menunjukkan bahwa kelekatan aman terhadap ibu memberikan sumbangan efektif sebesar 31% pada penyesuaian diri. Hasil tersebut menunjukkan keselarasan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kelekatan remaja terhadap ibu dan penyesuaian diri.

Dalam penelitian ini tidak dipungkiri adanya kelemahan penelitian. Berbagai keterbatasan juga muncul pada penelitian ini terutama penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan antara kelekatan orangtua dengan disabilitas fisik masih jarang ditemukan. Selain itu terbatasnya jumlah jenis subjek disabilitas fisik yang tidakimbang, hal ini akan mempengaruhi tingkat validitas dan reabilitas. Selanjutnya adanya beberapa subjek yang kesulitan memahami isi skala dan sehingga seringkali terjadi kekosongan jawaban dan melakukan pengulangan pengisian. Terdapat beberapa subjek yang menolak untuk menjadi responden penelitian. Skala yang digunakan di dalam penelitian ini adalah skala yang diadaptasi dari jurnal internasional yang diterjemahkan dan disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kelekatan terhadap ibu dan penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik. Artinya semakin tinggi tingkat kelekatan remaja dengan ibu, maka semakin tinggi tingkat penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik ( $r = 0,815$ ;  $p = 0,000$ ). Selain itu sumbangan efektif dari kelekatan remaja dengan ibu terhadap penyesuaian diri pada remaja disabilitas fisik sebesar 66,5%.

Implikasi dari penelitian ini adalah bagi remaja disabilitas fisik yang memiliki kelekatan dan penyesuaian diri yang rendah diharapkan dapat terbuka lagi, menjalin dan meningkatkan komunikasi dengan orangtua, selalu berpikir positif dan menerima secara positif terhadap diri sendiri, terhadap orangtua maupun

perlakuan oranglain, meningkatkan peran aktif dalam kehidupan masyarakat dan memperluas pergaulan sosialnya.

Bagi keluarga disabilitas fisik disarankan bagi orangtua yang memiliki anak disabilitas fisik untuk meningkatkan penerimaan anak disabilitasnya dan memperlakukannya dengan cara yang baik, hal tersebut sebagai salah satu cara untuk menjalin kelekatan yang baik dengan anak. Selain itu meningkatkan kelekatan dalam bentuk komunikasi, kepercayaan, dukungannya, memberikan motivasi yang positif pada remajanya sehingga dengan hal tersebut akan meningkatkan harga diri dan kompetensi sosial pada anak disabilitas fisik yang mana akan mempermudah anak dalam melakukan penyesuaian diri kelak dimasyarakat.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menggunakan variabel kelekatan, sampel, dan lokasi yang berbeda dengan penelitian ini.



## REFERENSI

- Ahmad, B. K., & Zadeh Z. F. (2014) Gender discrimination in disabled adolescents: An analysis of psychological adjustment in a cosmopolitan city in pakistan. *Journal Sociology and Anthropolgy*, 2, (6), 232-238.
- Agustiani, H. (2006). *Psikologi perkembangan: Pendekatan ekologi kaitannya dengan konsep diri dan penyesuain diri pada remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi remaja petunjuk bagi guru dan orangtua*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Al-karimah, N. F. (2015). *Hubungan antara penyesuaian diri dan harga diri dengan subjective well being*. Tesis, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Ali, M., & Asrori, M. (2012). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Allen, J. P., & Land, D. (1999). *Attachment in adolescence*. In Cassidy & P. R. Shaver (Eds.), *Handbook of attachment theory and research*. New York: Press.
- Allen, J. P., Mcelhaney, K. B., & Kuperminc, G. P. (2004). Stability and change in attachment security across adolescence. *Child Development*, 75, (6), 1792-1805.
- Aslan, S. (2010). The relation between attachment and personal and social adjustment mediated by separation-individuation. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 4048–4053.
- Atwool, N. (2006). Attachment and resilience: Implications for children in care. *Child Care in Practice*, 12, 315-330.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang. (2016). *Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Menurut Jenis Kelamin Di Kota Malang*. Accessed on February 1, 2018, from <https://malangkota.bps.go.id/statictable/2017/07/24/606/jumlah-penyandang-masalah-kesejahteraan-sosial-pmks-menurut-jenis-kelamin-di-kota-malang-tahun-2016.html>.
- Baradja, A. (2005). *Psikologi perkembangan : Tahapan-tahapan dan aspek-aspeknya*. Jakarta: Studia Press.
- Barrocas, A. L. (2009). *Adolescent attachment to parents and peers: The emory center for myth and ritual in american life*. Working Paper, 50. Accessed on Januari 16, 2017, from <https://>

[www.slideshare.net/gaz12000/adolescent-attachment-to-parents-and-peers](http://www.slideshare.net/gaz12000/adolescent-attachment-to-parents-and-peers).

- Berk, L. E. (2005). *Infants, children, and adolescence*. 5th Ed. America : Pearson Education, Inc.
- Brooks-Gunn, J., & Lewis, M. (1982). *Affective exchanges between normal and handicapped infants and their mothers*. In T. Field, & A. Fogel ( Eds.), *emotion and interaction: Normal and high risk infants*. Hillsdale: NJ, Erlbaum.
- Collins N. L., & Read S. J. (1990) Adult attachment, working models, and relationship quality in dating couples. *Journal of Personality and Social Psychology*, 58, 644–663.
- Clements, M., & Barnett, D. (2002). Parenting and attachment among toddlers with congenital anomalies. *Infant Mental Health Journal*, 23, 625-642.
- Darling, D. (1982). *Children who are different meeting the challenges of birth defects in society*. London : C.V. Mosby Company.
- De Minzi, M. (2010). Gender and cultural patterns of mothers' and fathers' attachment and links with children's self-competence, depression and loneliness in middle and late childhood. *Early Child Development & Care*, 180, 193-209.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Desmita, R. (2008). *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Dewi, A., & Valentina, T. D. (2013). Hubungan kelekatan orangtua-remaja dengan kemandirian pada remaja di smkn 1 denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, (1), 181-189.
- Doyle, A. B. (2000). *Attachment to parents and adjusment in adolescence*. Literature Review and Policy Implications, Concordia Univesity, Canada.
- Eliasa, E. I. (2011). *Pentingnya kelekatakan ibu dalam internal working model untuk pembentukan karakter anak*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri, Yogyakarta.
- Enung, F. (2006). *Psikologi perkembangan: Perkembangan peserta didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Eiser, C. (1990). Psychological effects of chronic disease. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 31, 85-98.



- Fanti, K. A. (2005). *The parent-adolescent relationship and college adjustment over the freshman year*. Psychology Theses, George State University, America.
- Hair, E. C., Jager, J., & Gartett S. (2001). *Background for community-level work on social competency in adolescence: Reviewing the literature on contributing factors*. Accessed 23 Desember, 2017 from <https://www.childtrends.org/wp-content/uploads/2013/05/Background-for-community-level-work-on-social.pdf>.
- Hermasanti, W. (2009). *Hubungan antara pola kelekatan dengan kecerdasan emosi pada Remaja siswa kelas xi sma negeri i karanganyar*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Howe, D. (2006). Disabled children, parent-child interaction and attachment: Child & family social work. *Journal Child & Family Social Work*, 11, (2), 95-106.
- Hurlock, E. B. (1990). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang Kehidupan (Edisi 5). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Izzah, I. (2017). Peranan gaya kelekatan kepada orangtua dengan harga diri pada remaja. *Sosiologi Reflektif*, 11, (2), 125-140.
- Kartono, K. (2002). *Psikologi umum*. Bandung : Sinar Baru Algies Indonesia.
- Kenny, M. E., & Sirin, S. R. (2006). Parental attachment, self-worth, and depressive symptoms among emerging adults. *Journal of Counseling and Development*, 84, 61–71.
- Kholis, R. N. (2013). *Panduan anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Imperium.
- Laumi & Adiyanti, M. G. (2012). Attachment of adolescent to mother, father, peer, with family structure as moderating variabel and their relationships with self esteem. *Journal of Psychology*, 39 (2), 129-142.
- Liliana, A.W. (2009). *Gambaran kelekatan remaja akhir putri dengan ibu*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma, Depok.
- Lopez, S. (2013). *Mother and father attachment relationships with children who have disabilities*. Psychology Theses, Utah State University, Logan.
- Ma, C. Q., & Huebner, E. S. (2008). Attachment relationships and adolescents' life satisfaction: Some relationships matter more to girls than boys. *Psychology in the Schools*. 45, (2), 177-190.
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2007). *Attachment in adulthood structuredynamisc and change*. New York: The Guildford Press.



- Miranda, D. (2013). Strategi coping dan kelelahan emosional (emotional exhaustion) pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (Studi kasus di rumah sakit jiwa daerah atma husada Mahakam). *Jurnal Psikologi*, 1, (2), 133-145.
- Moniaga, Grace T. (2003). *Gambaran konsep diri pada remaja penyandang sindroma down*. Skripsi, Depok: Fakultas Psikologi UI.
- Monks, F. J., Knoers A. M. P., & Haditono, S.R. (2006). *Psikologi perkembangan: Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mu'tadin, Z. (2002). Mengembangkan keterampilan sosial pada remaja. *Journal of Internet Psychology*, Accessed on November 12, 2017 from <http://www.e-psikologi.com/remaja/060802.html>.
- Pasal 6 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 104/MENKES/PER/II/1999.
- Perkins, T., Holburn, S., Deaux, K., Flory, M., & Vietze, P. (2002). Children of mothers with intellectual disability: stigma, mother-child relationship and self-esteem. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 15, 297-313.
- Purnama, R. W., & Wahyuni, S. (2017). Kelekatan (*attachment*) pada ibu dan ayah dengan kompetensi sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 13, (1), 32-40.
- Ryan, R. M., & Lynch, J. (1989). Emotional autonomy versus detachment revisiting the vicissitudes of adolescence and young adulthood. *Child Development*, 60, 340-356.
- Santrock, J. W. (2004, 2007, 2011). *Remaja*. Edisi 11 jilid 2 (Terj. Widyasinta Benedictine). Jakarta: Erlangga.
- Shaver, P. R., & Clark, C. (1994). *The psychodynamics of adult romantic attachment*. In J. M. Masling & R. F. Bornstein (Eds.), *Empirical perspectives on object relations theory*. Empirical studies of psychoanalytic theories, DC: American Psychological Association, Washington.
- Sholeh, Akhmad. (2015). Islam dan penyandang disabilitas: telaah hak aksesibilitas penyandang disabilitas dalam sistem pendidikan di indonesia. *Jurnal Palastren*, Vol. 8, No. 2, 293-320.
- Smojver-Ažić, S., Dorčić, T. M., & Juretić J. (2015) Contribution of parental attachment and involvement to the academic, emotional and social adjustment to college: A three-year longitudinal study. *Horizons of Psychology*, 24, 21-32.

- Steinberg, Lawrence. 2002. *Adolescence* (Sixth edition). New York: McGraw Hill Inc.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini, T. (2007). *Psikologi anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Syarifa, M., & Indrawati E. S. (2017). Hubungan antara kelekatan aman terhadap ibu dan penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama fakultas psikologi universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 6, (1), 276-280.
- Thohari, S. (2014). Pandangan disabilitas dan aksesibilitas fasilitas publik bagi penyandang disabilitas di kota Malang. *Indonesia Journal of Disabilities Studies*, 1, 27-37.
- Undang Undang Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat, Pasal 1.
- Walgito, B. (1983). *Bimbingan dan penyuluhan sekolah*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Widyastuti, N., & Widjaja, T. (2004). Hubungan antara kualitas relasi ayah dengan harga diri remaja putra. *Jurnal Psikologi*, 2, (1), 22-43.
- Willis, S. (1981). *Problema remaja dan permasalahannya*. Bandung: Angkasa.
- Winarsunu, T. (2009). *Statistik dalam penelitian psikologi dan pendidikan*. Malang: UMM Press.

# LAMPIRAN



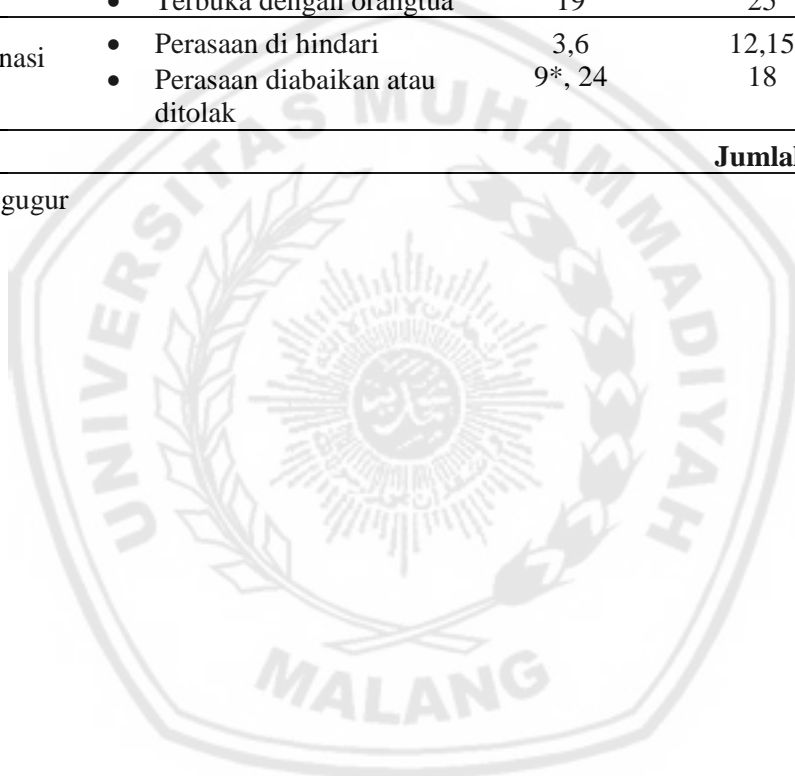
# **LAMPIRAN 1**

Blue Print Skala Kelekatan  
Remaja dengan Ibu dan  
Penyesuaian Diri

### Blue Print Skala Kelekatan Remaja dengan Ibu

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Trust	• Perasaan aman	1	10	2
	• Mempercayai orang tua	4, 11*	13	3
	• Bergantung dengan orangtua	7, 21	16	3
Komunikasi	• Komunikasi timbal balik secara harmonis	2, 5*	22	3
	• Dekat dengan orang tua	8*, 20	23	3
	• Merasa dicintai dan dihargai	14	17	2
	• Terbuka dengan orangtua	19	25	2
Alienasi	• Perasaan di hindari	3,6	12,15	4
	• Perasaan diabaikan atau ditolak	9*, 24	18	3
			<b>Jumlah</b>	<b>25</b>

\*Item gugur



## Blue Print Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Persepsi yang akurat terhadap kenyataan	• Individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya	1, 11*	6, 16	4
	• Menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya	21, 31	26	3
	• Mampu mengenali konsekuensi dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai	41*	36, 46	3
Kemampuan untuk mengatasi stres	• Mampu mengatasi perasaan cemas dan tertekan	2, 12	7, 17*	4
	• Mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup	22, 32	27*, 37*	4
	• Mampu menerima kegagalan yang dialami	42	47	2
Citra diri (self image) yang positif	• Mempunyai gambaran diri yang positif melalui penilaian pribadi	3*, 13*	8*, 18	4
	• Mempunyai gambaran diri yang positif melalui orang lain	23, 33	28*, 38	4
	• Individu dapat merasakan kenyamanan psikologis	43	48	2
Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan	• Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik	4, 14	9*, 19	2
	• Kemampuan kontrol emosi yang baik	24, 34, 44	29*, 39*, 49	3
Kemampuan untuk mengadakan hubungan	• Mampu membentuk hubungan dengan orang lain	5, 15*, 25	10, 20*, 30	6
	• Merasa membutuhkan orang lain	35*, 45	40, 50	4
<b>Jumlah</b>				<b>50</b>

\*Item gugur

## **LAMPIRAN 2**

Hasil Uji Validitas dan  
Reabilitas Skala Kelekatan  
terhadap Ibu dan  
Penyesuaian Diri

**A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kelekatan terhadap Ibu**  
**1. Hasil Uji Pertama**

**Case Processing Summary**

	N	%
Valid	30	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,899	,902	25

Tabel reliability menunjukkan nilai cronbach's alpha ( $r$  alpha) = 0,899 > 0,361 maka  $H_0$  diterima artinya data bersifat reliabel.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	73,4000	87,421	,458	.	,895
VAR00002	73,6333	86,654	,541	.	,894
VAR00003	73,7000	87,803	,538	.	,894
VAR00004	73,2000	89,476	,373	.	,897
VAR00005	73,7667	86,254	,406	.	,897
VAR00006	73,7000	85,666	,481	.	,895
VAR00007	74,0000	85,172	,505	.	,894
VAR00008	73,8667	87,706	,298	.	,900
VAR00009	73,8000	91,200	,120	.	,902
VAR00010	74,3000	81,941	,611	.	,892
VAR00011	73,9000	90,162	,176	.	,902
VAR00012	73,4667	87,568	,509	.	,895
VAR00013	74,1000	85,334	,442	.	,896
VAR00014	73,5333	86,671	,502	.	,894
VAR00015	73,3667	87,206	,529	.	,894
VAR00016	73,9333	85,168	,531	.	,894
VAR00017	73,8000	82,786	,817	.	,888
VAR00018	73,6000	87,628	,491	.	,895
VAR00019	73,9667	86,378	,500	.	,894
VAR00020	73,8667	84,602	,568	.	,893
VAR00021	73,4667	86,602	,541	.	,894
VAR00022	74,2667	85,306	,509	.	,894
VAR00023	73,6333	83,551	,650	.	,891
VAR00024	73,6333	83,344	,666	.	,890
VAR00025	74,1000	84,300	,539	.	,894

$H_0$  diterima jika  $r$  hitung >  $r$  tabel = 0,361. Item 8, 9, 11 tidak valid karena  $r$  hitung <  $r$  tabel



## 2. Hasil Uji Kedua

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,908	,911	22

Tabel reliability menunjukkan nilai cronbach's alpha ( $r_{\alpha}$ ) = 0,908 > 0,361 maka  $H_0$  diterima artinya data bersifat reliabel.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	64,4667	78,257	,411	.	,907
VAR00002	64,7000	76,976	,546	.	,904
VAR00003	64,7667	78,116	,538	.	,904
VAR00004	64,2667	79,651	,378	.	,907
VAR00005	64,8333	78,075	,303	.	,910
VAR00006	64,7667	75,840	,500	.	,905
VAR00007	65,0667	75,513	,513	.	,905
VAR00010	65,3667	72,654	,605	.	,903
VAR00012	64,5333	77,568	,543	.	,904
VAR00013	65,1667	75,937	,430	.	,907
VAR00014	64,6000	76,800	,523	.	,904
VAR00015	64,4333	77,771	,506	.	,905
VAR00016	65,0000	75,172	,566	.	,903
VAR00017	64,8667	73,361	,820	.	,898
VAR00018	64,6667	77,885	,497	.	,905
VAR00019	65,0333	76,585	,515	.	,904
VAR00020	64,9333	74,340	,627	.	,902
VAR00021	64,5333	76,947	,544	.	,904
VAR00022	65,3333	75,195	,552	.	,904
VAR00023	64,7000	74,010	,657	.	,901
VAR00024	64,7000	73,734	,680	.	,900
VAR00025	65,1667	74,626	,551	.	,904

$H_0$  diterima jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} = 0,361$ . Item 5 tidak valid karena  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$

### 3. Hasil Uji Ketiga

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,910	,912	21

Tabel reliability menunjukkan nilai cronbach's alpha ( $r$  alpha) = 0,910 > 0,361 maka  $H_0$  diterima artinya data bersifat reliabel.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	61,4000	73,490	,391	.	,909
VAR00002	61,6333	72,102	,540	.	,906
VAR00003	61,7000	73,252	,526	.	,907
VAR00004	61,2000	74,717	,368	.	,910
VAR00006	61,7000	70,976	,497	.	,907
VAR00007	62,0000	70,552	,519	.	,907
VAR00010	62,3000	68,010	,594	.	,905
VAR00012	61,4667	72,464	,560	.	,906
VAR00013	62,1000	70,852	,443	.	,909
VAR00014	61,5333	71,982	,513	.	,907
VAR00015	61,3667	72,999	,486	.	,907
VAR00016	61,9333	70,202	,574	.	,905
VAR00017	61,8000	68,579	,817	.	,900
VAR00018	61,6000	73,007	,489	.	,907
VAR00019	61,9667	71,826	,501	.	,907
VAR00020	61,8667	69,223	,649	.	,903
VAR00021	61,4667	72,189	,527	.	,907
VAR00022	62,2667	69,995	,578	.	,905
VAR00023	61,6333	69,137	,660	.	,903
VAR00024	61,6333	68,723	,695	.	,902
VAR00025	62,1000	69,541	,569	.	,906

Setelah melakukan tiga kali pengujian didapatkan 21 item valid

## B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri

### 1. Hasil Uji Pertama

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,913	,916	50

Tabel reliability menunjukkan nilai cronbach's alpha ( $r_{\alpha}$ ) = 0,913 > 0,361 maka  $H_0$  diterima artinya data bersifat reliabel.

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	144,33	193,678	,476	.	,910
Item2	144,23	192,461	,557	.	,910
Item3	144,53	198,189	,165	.	,913
Item4	144,27	194,823	,419	.	,911
Item5	144,47	194,533	,369	.	,911
Item6	144,33	194,161	,445	.	,911
Item7	145,30	191,045	,519	.	,910
Item8	144,50	197,845	,305	.	,912
Item9	144,77	199,771	,052	.	,915
Item10	144,83	190,213	,591	.	,909
Item11	144,30	198,838	,126	.	,914
Item12	144,07	187,995	,615	.	,909
Item13	144,27	198,340	,149	.	,914
Item14	144,43	192,116	,486	.	,910
Item15	144,13	196,947	,326	.	,912
Item16	144,67	192,023	,605	.	,909
Item17	145,27	195,444	,306	.	,912
Item18	144,57	192,323	,527	.	,910
Item19	144,77	191,082	,479	.	,910
Item20	144,60	199,766	,091	.	,914
Item21	144,03	192,240	,471	.	,910
Item22	144,13	191,775	,627	.	,909
Item23	144,17	193,730	,587	.	,910
Item24	144,57	190,116	,557	.	,909
Item25	144,53	192,120	,468	.	,910
Item26	144,63	191,275	,442	.	,911
Item27	144,67	201,471	-,018	.	,915
Item28	144,67	198,368	,104	.	,915
Item29	144,70	195,872	,303	.	,912
Item30	144,60	189,352	,683	.	,908
Item31	144,33	191,609	,435	.	,911

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item32	144,33	192,299	,466	.	,910
Item33	144,23	191,840	,493	.	,910
Item34	144,37	194,171	,377	.	,911
Item35	144,37	198,378	,148	.	,914
Item36	144,70	191,045	,497	.	,910
Item37	144,77	197,495	,222	.	,913
Item38	144,47	195,016	,378	.	,911
Item39	144,50	198,466	,251	.	,912
Item40	144,80	192,372	,410	.	,911
Item41	144,47	197,982	,459	.	,914
Item42	144,43	186,323	,751	.	,907
Item43	144,27	196,202	,328	.	,912
Item44	144,37	191,275	,538	.	,910
Item45	144,53	194,326	,424	.	,911
Item46	144,47	192,326	,395	.	,911
Item47	144,80	194,855	,420	.	,911
Item48	144,63	192,240	,713	.	,909
Item49	144,90	185,472	,597	.	,909
Item50	144,80	194,924	,416	.	,911

Ho diterima jika  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,361$ . Item 3, 8, 9, 11, 14, 15, 17, 20, 27, 28, 37, 39, 13, 35 tidak valid karena  $r_{hitung} < r_{tabel}$

## 2. Hasil Uji Kedua

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,926	,929	36

Tabel reliability menunjukkan nilai cronbach's alpha ( $r$  alpha) = 0,913 > 0,361 maka  $H_0$  diterima artinya data bersifat reliabel.

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	103,83	149,730	,511	.	,924
Item2	103,73	148,754	,586	.	,923
Item4	103,77	150,530	,471	.	,924
Item5	103,97	150,378	,407	.	,925
Item6	103,83	150,282	,471	.	,924
Item7	104,80	148,234	,498	.	,924
Item10	104,33	148,230	,524	.	,924
Item12	103,57	145,633	,591	.	,923
Item14	103,93	148,685	,495	.	,924
Item16	104,17	149,385	,558	.	,923
Item18	104,07	149,789	,474	.	,924
Item19	104,27	148,064	,470	.	,924
Item21	103,53	148,947	,471	.	,924
Item22	103,63	148,102	,662	.	,922
Item23	103,67	149,954	,616	.	,923
Item24	104,07	147,789	,515	.	,924
Item25	104,03	148,240	,504	.	,924
Item26	104,13	147,706	,461	.	,924
Item30	104,10	146,300	,691	.	,922
Item31	103,83	147,868	,463	.	,924
Item32	103,83	149,040	,463	.	,924
Item33	103,73	149,030	,465	.	,924
Item34	103,87	150,602	,380	.	,925
Item36	104,20	147,269	,532	.	,923
Item38	103,97	150,861	,416	.	,925
Item40	104,30	148,562	,437	.	,925
Item41	103,97	154,240	,144	.	,928
Item42	103,93	143,582	,761	.	,921
Item43	103,77	151,771	,378	.	,925
Item44	103,87	147,844	,555	.	,923
Item45	104,03	150,309	,458	.	,924
Item46	103,97	148,999	,394	.	,925
Item47	104,30	151,321	,415	.	,925
Item48	104,13	149,499	,665	.	,923
Item49	104,40	143,903	,554	.	,923
Item50	104,30	151,252	,421	.	,925

$H_0$  diterima jika  $r$  hitung >  $r$  tabel = 0,361. Item 41, tidak valid karena  $r$  hitung <  $r$  tabel

### 3. Hasil Uji Ketiga

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,928	,931	35

Tabel reliability menunjukkan nilai cronbach's alpha ( $r$  alpha) = 0,928 > 0,361 maka  $H_0$  diterima artinya data bersifat reliabel.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	100,83	146,764	,516	.	,926
Item2	100,73	145,926	,582	.	,925
Item4	100,77	147,702	,466	.	,926
Item5	100,97	147,413	,411	.	,927
Item6	100,83	147,247	,481	.	,926
Item7	101,80	145,407	,495	.	,926
Item10	101,33	145,126	,538	.	,926
Item12	100,57	142,944	,581	.	,925
Item14	100,93	145,651	,504	.	,926
Item16	101,17	146,351	,569	.	,925
Item18	101,07	147,237	,450	.	,926
Item19	101,27	145,375	,459	.	,927
Item21	100,53	146,051	,471	.	,926
Item22	100,63	145,413	,647	.	,925
Item23	100,67	147,126	,610	.	,925
Item24	101,07	144,892	,516	.	,926
Item25	101,03	145,757	,479	.	,926
Item26	101,13	144,740	,466	.	,927
Item30	101,10	143,334	,698	.	,924
Item31	100,83	145,109	,456	.	,927
Item32	100,83	145,799	,485	.	,926
Item33	100,73	146,133	,466	.	,926
Item34	100,87	147,361	,401	.	,927
Item36	101,20	144,166	,546	.	,925
Item38	100,97	147,895	,420	.	,927
Item40	101,30	145,734	,433	.	,927
Item42	100,93	140,961	,748	.	,923
Item43	100,77	148,806	,382	.	,927
Item44	100,87	144,947	,556	.	,925
Item45	101,03	147,275	,468	.	,926
Item46	100,97	145,964	,402	.	,927
Item47	101,30	148,631	,398	.	,927
Item48	101,13	146,671	,659	.	,925
Item49	101,40	141,007	,556	.	,926
Item50	101,30	148,217	,430	.	,927

Setelah diuji tiga kali, didapatkan 35 item valid



# **LAMPIRAN 3**

## **Kuesioner Kelekatan Remaja terhadap Ibu dan Penyesuaian Diri**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
Jl. Raya Tlogomas No. 264 Telp (0341) 464318-319 Malang  
65144 Indonesia  
Email : [psikologi@umm.ac.id](mailto:psikologi@umm.ac.id) Website: [psikologi.umm.ac.id](http://psikologi.umm.ac.id)

## **A. Pendahuluan**

Dengan hormat,

Saya Azza Febria Nuraini (NIM : 201310230311394) adalah mahasiswa Fakultas Psikologi UMM yang sedang melakukan penelitian skripsi, sehubungan hal tersebut kami memohon bantuan adik-adik untuk mengisi instrumen penelitian ini. Perlu diketahui bahwa tidak ada jawaban yang dinilai benar atau salah oleh karena itu jawablah dengan kondisi diri anda.

## **B. Petunjuk Pengisian**

1. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan ketentuan :  
SS : Jika anda sangat setuju dengan pernyataan  
S : Jika anda setuju dengan pernyataan  
TS : Jika anda tidak setuju dengan pernyataan  
STS : Jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan
2. Apabila anda ingin mengganti jawaban, maka berilah tanda (=) pada jawaban sebelumnya dan kemudian berilah tanda centang (✓) pada jawaban baru.
3. Jawablah semua pernyataan tanpa terlewat
4. Silahkan isi identitas diri anda berikut :  
Nama :  
Usia :  
Lama disabilitas :  
Jenis disabilitas :



**Skala 1**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa nyaman berada didekat ibu				
2.	Ketika pergi jauh, ibu menelpon untuk menanyakan kondisi saya				
3.	Tidak ada gunanya menunjukkan perasaan saya kepada ibu				
4.	Saya percaya ibu melakukan yang terbaik untuk saya				
5.	Saya cemas berada di dekat ibu				
6.	Saya mengandalkan ibu saat membutuhkan sesuatu				
7.	Saya lebih senang bersama teman dibandingkan bersama ibu				
8.	Ibu meluangkan waktunya mengobrol bersama saya				
9.	Ada banyak hal yang ibu tidak tahu tentang saya				
10.	Ibu menerima keterbatasan saya				
11.	Berada di dekat ibu membuat saya merasa dilindungi				
12.	Saya takut meminta bantuan pada ibu				
13.	Ketika saya sedang marah, ibu mencoba memahaminya				
14.	Saat saya berbeda dari biasanya ibu akan menanyakan apa yang terjadi				
15.	Saya menceritakan masalah pada ibu				
16.	Ibu mengetahui banyak tentang apa yang saya alami				
17.	Ibu membantu ketika saya mengalami kesulitan				
18.	Saya tidak membicarakan perasaan saya pada ibu				
19.	Saya berharap memiliki ibu yang berbeda				
20.	Ibu tidak peduli dengan keadaan dan perasaan saya				
21.	Saya malu mencurahkan isi hati saya dengan ibu				

## Skala 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya bisa mewujudkan cita-cita saya				
2.	Saya berusaha mengendalikan diri dalam menghadapi masalah				
3.	Saya akan bicara baik-baik ketika ada masalah dengan teman				
4.	Saya mudah berkomunikasi dengan orang lain				
5.	Saya sulit berkonsentrasi belajar saat memiliki masalah				
6.	Saya lebih suka sendiri ketika di kelas				
7.	Saya berpikir bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya				
8.	Saya mengungkapkan perasaan saya tanpa menyinggung orang lain				
9.	Saya akan membantah nasihat yang diberikan teman				
10.	Saya malu dengan kondisi saya sekarang				
11.	Saya sulit memaafkan orang lain yang menghina saya				
12.	Saya mengikuti bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi saya				
13.	Apabila ada masalah dengan teman, saya akan membicarakannya baik-baik				
14.	Orang lain senang berteman dengan saya				
15.	Saya tidak cepat marah ketika orang lain menghina saya				
16.	Kehadiran saya mudah diterima oleh orang lain				
17.	Saya ingin banyak teman, tetapi saya malas bergaul				
18.	Teman-teman menjauhi saya				
19.	Saya rajin berlatih untuk meningkatkan kemampuan yang saya miliki				
20.	Saya mengatasi masalah dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat				
21.	Teman-teman senang bertemu dengan saya				
22.	Ketika teman membenci saya, saya akan tetap berperilaku baik				
23.	Dalam kondisi terdesak saya mencontek saat ujian				

24.	Teman saya menjauhi saya karena ketebatasan saya				
25.	Saya lebih suka memendam perasaan saya				
26.	Saya bersedia menerima sanksi apabila melanggar peraturan				
27.	Saya menerima kegagalan dengan lapang dada				
28.	Saya bersyukur terhadap diri saya sekarang ini				
29.	Saya akan bersikap baik meskipun dimusuhi teman-teman				
30.	Ketika saya kesulitan saya meminta orang lain membantu saya				
31.	Saya mudah percaya pada perkataan teman yang belum tentu benar				
32.	Saya menjadi rendah diri ketika mengalami banyak kegagalan				
33.	Saya kecewa dengan diri saya				
34.	Saya kurang bisa mengendalikan emosi saya				
35.	Ketika mengalami kesulitan saya akan menyelesaikan sendiri				

**Terimakasih Atas Partisipasinya**



# **LAMPIRAN 4**

## **Data Demografis**

### 1. Deskripsi Data Subjek

Kategori	Frekuensi	Presentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	29	52%
Perempuan	27	48%
<b>Usia</b>		
Remaja Awal (12-15 th)	4	7%
Remaja Madya (15-18 th)	20	36%
Remaja Akhir (18-21 th)	32	57%
<b>Lama Disabilitas Fisik</b>		
<5 Tahun	7	13%
>5 Tahun	3	5%
Sejak Lahir	46	82%
<b>Jenis Disabilitas Fisik</b>		
Tunadaksa	6	11%
Tunanetra	33	59%
Tunarungu/Tunawicara	17	30%

**Tabel Diskripsi Data Subjek**

No	Nama	Jenis	Usia	Lama disabilitas fisik	Jenis Remaja	Jenis Tuna Netra	Kelekatan	Penyesuaian
1	Robi	Laki-laki	19	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
2	Irma	Perempuan	16	Sejak Lahir	Madya	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
3	Galuh	Perempuan	13	Sejak Lahir	Awal	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
4	Yolanda	Perempuan	13	Sejak Lahir	Awal	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
5	A Erly	Perempuan	16	Sejak Lahir	Madya	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
6	Saputra	Laki-laki	15	Sejak Lahir	Madya	Tuna Daksa	Tinggi	Rendah
7	Susi Adela	Perempuan	17	Sejak Lahir	Madya	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
8	Fajar	Laki-laki	21	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Rendah	Rendah
9	Purbo	Laki-laki	19	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Rendah	Rendah
10	Rina	Perempuan	16	Sejak Lahir	Madya	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
11	Lina Lia	Perempuan	17	<5	Madya	Tuna Netra	Rendah	Rendah
12	Widiarini	Perempuan	15	Sejak Lahir	Awal	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
13	Dia Ayu	Perempuan	19	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Rendah
14	Mariani	Perempuan	21	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Rendah	Rendah
15	Novianti	Perempuan	20	<5	Akhir	Tuna Netra	Rendah	Rendah
16	Sumarmi	Perempuan	13	Sejak Lahir	Awal	Tuna Netra	Rendah	Rendah
17	Heru P.	Laki-laki	18	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
18	Susi Prianti	Perempuan	20	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
19	Yani	Perempuan	21	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
20	Sulviyah	Perempuan	16	Sejak Lahir	Madya	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
21	Widyanti	Perempuan	19	<5	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
22	Dewi P.	Perempuan	21	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
23	Anisa D.	Perempuan	20	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
24	Cahyani E.	Perempuan	15	Sejak Lahir	Madya	Tuna Rungu	Tinggi	Tinggi
25	Kusuma D.	Perempuan	20	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Rendah	Rendah
26	Miko	Laki-laki	17	Sejak Lahir	Madya	Tuna Netra	Rendah	Rendah
27	Nur	Perempuan	17	Sejak Lahir	Madya	Tuna Daksa	Tinggi	Rendah
28	Nanang	Laki-laki	20	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Rendah	Rendah
29	Arif	Laki-laki	20	>5	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
30	Khusna	Perempuan	16	Sejak Lahir	Madya	Tuna Rungu	Rendah	Tinggi
31	Rizal	Laki-laki	19	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Rendah	Tinggi
32	Laksono	Laki-laki	17	<5	Madya	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
33	Burhanudin	Laki-laki	16	Sejak Lahir	Madya	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
34	Setiyawan M.	Laki-laki	16	Sejak Lahir	Madya	Tuna Netra	Rendah	Rendah
35	Fitria Yuniar	Perempuan	16	Sejak Lahir	Madya	Tuna Netra	Tinggi	Rendah
36	Devin	Laki-laki	16	Sejak Lahir	Madya	Tuna Daksa	Tinggi	Tinggi
37	Rosidah	Perempuan	19	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Rendah	Rendah
38	Devi T.	Laki-laki	15	Sejak Lahir	Madya	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
39	Bambang	Laki-laki	18	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi

**Tabel Diskripsi Data Subjek**

No	Nama	Jenis	Usia	Lama disabilitas fisik	Jenis Remaja	Jenis Tuna Netra	Kelekatan	Penyesuaian
40	Anis Nur	Perempuan	18	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
41	Doni Setiawan	Laki-laki	18	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
42	Alfian	Laki-laki	18	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Netra	Rendah	Rendah
43	Khoir	Laki-laki	20	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
44	Bagus Saputra	Laki-laki	19	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
45	Nasirudin	Laki-laki	21	>5	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
46	Mahardika	Laki-laki	20	<5	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Rendah
47	Rizal M	Laki-laki	15	<5	Madya	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
48	Mita	Perempuan	21	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Daksa	Tinggi	Rendah
49	Fian Hendra S	Laki-laki	17	Sejak Lahir	Madya	Tuna Daksa	Tinggi	Rendah
50	Ifan Fajar	Laki-laki	18	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Daksa	Rendah	Rendah
51	Revani Y	Perempuan	19	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Rungu	Tinggi	Tinggi
52	Dimas	Laki-laki	17	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Rungu	Tinggi	Tinggi
53	Miftakul	Laki-laki	18	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Rungu	Tinggi	Tinggi
54	Ari	Laki-laki	18	Sejak Lahir	Akhir	Tuna Rungu	Rendah	Rendah
55	Setiawan	Laki-laki	21	>5	Akhir	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi
56	Kholis	Laki-laki	16	<5	Madya	Tuna Netra	Tinggi	Tinggi



# **LAMPIRAN 5**

## **TABULASI DATA**

### **PENELITIAN**



## Kekatan Remaja terhadap Ibu

[illegible]

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Disabilitas Fisik</b>	<b>Item1</b>	<b>Item2</b>	<b>Item3</b>	<b>Item4</b>	<b>Item5</b>	<b>Item6</b>	<b>Item7</b>	<b>Item9</b>	<b>Item10</b>	<b>Item11</b>
Erlina Cahyani	15	Tuna Rungu	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3
Kusuma Dewi	20	Tuna Netra	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3
Miko Agus	17	Tuna Netra	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2
Selviana Nur	17	Tuna Daksa	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Nanang Wijayanto	21	Tuna Netra	4	3	3	4	4	4	3	4	2	4
Arif	20	Tuna Netra	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
Inayatul Khusna	16	Tuna Rungu	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3
Rizal Setiawan	21	Tuna Netra	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4
Pandu Permadi L	24	Tuna Netra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Burhanudin	26	Tuna Netra	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
Setiyawan David M	16	Tuna Netra	3	4	3	4	3	1	3	3	3	4
Hana Fitria Yuniar	16	Tuna Netra	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4
Devin	16	Tuna Daksa	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
Umi Rosidah	19	Tuna Netra	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3
Devi Tuntanta	15	Tuna Netra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Bambang Sunardi	18	Tuna Netra	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4
Anis Nur Wahyuni	18	Tuna Netra	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Doni Setiawan	18	Tuna Rungu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Alfian	18	Tuna Netra	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
Khoir Amir	20	Tuna Rungu	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3
Bagus Saputra	19	Tuna Rungu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Muhammad N.	21	Tuna Netra	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4
Frendy Mahardika	20	Tuna Netra	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4
Rizal M	15	Tuna Netra	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4
Mita	21	Tuna Daksa	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4

Fian Hendra S	17	Tuna Daksa	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4
Ifan Fajar	18	Tuna Daksa	4	3	3	3	4	4	3	3	2	4
Anastasha Revani Y	19	Tuna Rungu	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
Dimas Riri F	17	Tuna Rungu	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
Miftakul	18	Tuna Rungu	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
Febri Ari	18	Tuna Rungu	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Aris Setiawan	21	Tuna Netra	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4
Wahyu Nur Kholis	16	Tuna Netra	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4

Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Jumlah
3	3	3	4	2	2	4	3	2	4	60
3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	55
3	3	2	2	1	3	3	2	2	3	53
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
3	1	3	4	2	2	4	3	4	3	60
4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	64
4	3	4	4	1	2	4	2	2	4	63
3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	65
3	1	4	3	3	3	3	2	2	3	62
4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	75
4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	64
4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	68
3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	67
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	63
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	65

[illegible]

Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Jumlah
3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	53
3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	51
3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	56
4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	73
4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	71
4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	76
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	66
3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	69
3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	66
4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	69
4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	67
4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	67
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	65
4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	76
4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	77

## Penyesuaian Diri

No	Nama	Usia	Jenis Disabilitas Fisik	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9
1	Robiyan Sabililah	19	Tuna Rungu	3	3	3	2	2	2	2	2	2
2	Irma Safitri	16	Tuna Rungu	2	2	3	3	3	2	2	2	2
3	Galuh	13	Tuna Rungu	3	3	3	2	3	2	2	3	2
4	Veve Yolanda	13	Tuna Rungu	3	3	3	4	3	2	2	2	3
5	Erly Aprila	16	Tuna Rungu	3	3	3	4	3	2	2	4	3
6	M Dwi Saputra	15	Tuna Daksa	3	3	2	3	3	2	2	3	3
7	Adellya Shabinah	17	Tuna Rungu	4	4	4	2	4	1	2	3	2
8	Fajar	21	Tuna Netra	3	3	3	3	3	2	4	4	3
9	Purbo	19	Tuna Netra	3	3	3	3	3	1	3	4	3
10	Rina	16	Tuna Netra	3	3	4	4	3	3	4	3	4
11	Lina Lia Azahra	17	Tuna Netra	3	3	3	4	3	2	2	4	4
12	Lusti Widiarini	15	Tuna Netra	4	4	3	3	4	2	3	4	4
13	Dia Ayu	19	Tuna Netra	3	3	3	3	3	2	3	4	3
14	Mariani	21	Tuna Netra	3	3	3	2	3	1	3	4	3
15	Novianti	20	Tuna Netra	2	2	3	2	3	2	3	4	3
16	Sumarmi	3	Tuna Netra	3	3	4	3	3	3	3	3	3
17	Heru Prawoto	18	Tuna Rungu	3	3	3	3	3	2	2	2	2
18	Susi Prianti	20	Tuna Netra	4	4	3	3	4	2	3	4	3
19	Yani	21	Tuna Netra	3	3	4	3	3	3	3	3	3
20	Sulviyah	16	Tuna Rungu	3	3	2	2	3	1	2	3	4

No	Nama	Usia	Jenis Disabilitas Fisik	Item1	Item2	Item3	Item4	Item5	Item6	Item7	Item8	Item9
21	Widyanti	19	Tuna Netra	4	4	4	3	4	2	3	4	3
22	Dewi Priatin	21	Tuna Netra	3	4	3	3	3	2	3	4	3
23	Anisa Dewi	20	Tuna Netra	4	4	4	4	4	3	3	4	4
24	Erlina Cahyani	15	Tuna Rungu	4	4	4	4	4	3	3	4	3
25	Kusuma Dewi	20	Tuna Netra	3	3	3	3	3	2	2	2	2
26	Miko Agus	17	Tuna Netra	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	Selviana Nur	17	Tuna Daksa	2	3	3	3	2	2	3	4	3
28	Nanang W	21	Tuna Netra	3	3	3	3	3	3	3	4	4
29	Arif	20	Tuna Netra	4	4	3	3	4	4	3	4	3
30	Inayatul Khusna	16	Tuna Rungu	3	4	4	3	2	2	1	4	4
31	Rizal Setiawan	21	Tuna Netra	4	4	4	4	4	4	1	4	4
32	Pandu Permadi L	17	Tuna Netra	4	4	4	4	4	4	3	4	3
33	Burhanudin	16	Tuna Netra	4	4	4	4	4	1	4	4	3
34	Setiyawan David	16	Tuna Netra	3	4	4	3	3	4	1	4	4
35	Hana Fitria Y.	16	Tuna Netra	4	3	3	3	3	2	3	4	3
36	Devin	16	Tuna Daksa	3	4	4	4	4	4	4	3	4
37	Umi Rosidah	19	Tuna Netra	3	3	3	3	3	2	3	3	3
38	Devi Tuntanta	15	Tuna Netra	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	Bambang S.	18	Tuna Netra	4	4	4	4	3	2	4	4	4
40	Anis Nur W	18	Tuna Netra	4	4	4	4	4	2	3	4	4
41	Doni Setiawan	18	Tuna Rungu	3	3	3	3	3	3	2	2	3
42	Alfian	18	Tuna Netra	3	2	2	3	2	2	2	4	3
43	Khoir Amir	20	Tuna Rungu	3	3	3	3	2	3	2	3	3

44	Bagus Saputra	19	Tuna Rungu	3	3	3	3	2	2	3	3	3
45	Muhammad N.	21	Tuna Netra	4	4	4	4	3	1	3	4	4
46	Frendy M.	20	Tuna Netra	4	4	2	3	3	4	3	4	3
47	Rizal M	15	Tuna Netra	4	3	4	4	4	3	4	4	4
48	Mita	21	Tuna Daksa	3	3	3	4	3	3	3	4	3
49	Fian Hendra S	17	Tuna Daksa	4	3	3	3	3	2	3	3	3
50	Ifan Fajar	18	Tuna Daksa	4	3	3	3	2	2	3	3	3
51	Anastasha R.	19	Tuna Rungu	4	4	3	3	3	3	3	4	3
52	Dimas Riri F	17	Tuna Rungu	4	3	3	3	3	2	3	4	3
53	Miftakul	18	Tuna Rungu	4	3	3	3	3	3	3	4	3
54	Febri Ari	18	Tuna Rungu	4	3	3	3	3	3	3	4	2
55	Aris Setiawan	21	Tuna Netra	4	4	4	4	3	4	4	4	3
56	Wahyu Nur K.	16	Tuna Netra	4	4	4	2	4	4	4	4	4

Item10	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23
2	2	1	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2
2	3	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2
2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2
2	3	4	4	3	3	2	4	2	2	1	2	1	4
3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	3	3	2	4	4	2	4	1	1	4	2	4	2
3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3
3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3



3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
3	1	2	2	2	3	3	1	1	2	1	4	2	4
3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3
3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3
3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4
3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3
2	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	4	3	2

[illegible]

Item24	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	Item32	Item33	Item34	Item35	Jumlah
2	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	86
2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	85
3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	86
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	97
1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	91
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	1	2	95
2	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	105
2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	1	3	103
3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	116
2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	2	102
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	117
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	101
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	104
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	106
3	3	1	1	4	3	3	3	1	2	1	3	82
4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	120
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	113
2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	86
3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	113
3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	111
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	129
4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	128

[illegible]

3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	113
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	109
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110
3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	104
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	132



## **LAMPIRAN 6**

Tabulasi Skala Kelekatan  
Remaja terhadap Ibu dan  
Penyesuaian Diri

### A. Tabulasi Data Silang 1

Kategori	Kelekatan Remaja terhadap		Penyesuaian Diri	
	Tinggi	Ibu Rendah	Tinggi	Rendah
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	52%	48%	45%	55%
Perempuan	44%	56%	41%	59%
<b>Usia</b>				
Remaja Awal	33%	67%	33%	67%
Remaja Madya	55%	45%	45%	55%
Remaja Akhir	42%	58%	42%	58%
<b>Lama Disabilitas Fisik</b>				
<5 Tahun	71%	29%	38%	62%
>5 Tahun	100%	-	100%	-
Sejak Lahir	41%	59%	37%	63%
<b>Jenis Disabilitas Fisik</b>				
Tuna Daksa	33%	67%	17%	83%
Tuna Netra	64%	36%	45%	55%
Tuna Rungu	24%	76%	29%	71%

## B. Tabulasi Data Silang 2

Kelekatan terhadap Ibu		Penyesuaian Diri		
Subjek	Kategori	Frekuensi	Tinggi	Rendah
Subjek 1	Rendah	86	61%	39%
Subjek 2	Rendah	85	61%	39%
Subjek 3	Rendah	86	61%	39%
Subjek 4	Rendah	97	69%	31%
Subjek 5	Rendah	91	65%	35%
Subjek 6	Rendah	101	72%	28%
Subjek 7	Rendah	95	68%	32%
Subjek 8	Rendah	105	75%	25%
Subjek 9	Rendah	103	74%	26%
Subjek 10	Tinggi	116	83%	17%
Subjek 11	Rendah	102	73%	27%
Subjek 12	Tinggi	117	84%	16%
Subjek 13	Tinggi	105	75%	25%
Subjek 14	Rendah	101	72%	28%
Subjek 15	Rendah	104	74%	26%
Subjek 16	Rendah	106	76%	24%
Subjek 17	Rendah	82	59%	41%
Subjek 18	Tinggi	120	86%	14%
Subjek 19	Tinggi	113	81%	19%
Subjek 20	Rendah	86	61%	39%
Subjek 21	Tinggi	113	81%	19%
Subjek 22	Tinggi	111	79%	21%
Subjek 23	Tinggi	129	92%	8%
Subjek 24	Rendah	128	91%	9%
Subjek 25	Rendah	95	68%	32%



Kelekatan Terhadap Ibu		Penyesuaian Diri		
Subjek	Kategori	Frekuensi	Tinggi	Rendah
Subjek 26	Tinggi	106	76%	24%
Subjek 27	Rendah	103	74%	26%
Subjek 28	Rendah	104	74%	26%
Subjek 29	Tinggi	119	85%	15%
Subjek 30	Tinggi	110	79%	21%
Subjek 31	Rendah	126	90%	10%
Subjek 32	Tinggi	128	91%	9%
Subjek 33	Tinggi	110	79%	21%
Subjek 34	Rendah	101	72%	28%
Subjek 35	Tinggi	107	76%	24%
Subjek 36	Tinggi	127	91%	9%
Subjek 37	Rendah	101	72%	28%
Subjek 38	Tinggi	132	94%	6%
Subjek 39	Tinggi	118	84%	16%
Subjek 40	Tinggi	126	90%	10%
Subjek 41	Rendah	101	72%	28%
Subjek 42	Rendah	92	66%	34%
Subjek 43	Rendah	102	73%	27%
Subjek 44	Rendah	93	66%	34%
Subjek 45	Tinggi	116	83%	17%
Subjek 46	Tinggi	108	77%	23%
Subjek 47	Tinggi	129	92%	8%
Subjek 48	Rendah	104	74%	26%
Subjek 49	Tinggi	105	75%	25%
Subjek 50	Rendah	104	74%	26%
Subjek 51	Tinggi	113	81%	19%
Subjek 52	Tinggi	109	78%	22%
Subjek 53	Tinggi	110	79%	21%
Subjek 54	Rendah	104	74%	26%
Subjek 55	Tinggi	133	95%	5%
Subjek 56	Tinggi	132	94%	6%

# **LAMPIRAN 7**

## **HASIL ANALISA**



**A. Product Moment Person Correlations**

		Kelekatan	Penyesuaian
		n	n
Kelekatan	Pearson Correlation	1	,815**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Penyesuaian	Pearson Correlation	,815**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**B. Uji T Kelekatan Remaja Terhadap Ibu**

**Kelekatan Remaja dan Ibu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	29	51,8	51,8	51,8
	Rendah	27	48,2	48,2	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

**C. Uji T Penyesuaian Diri**

**Penyesuaian Diri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	24	42,9	42,9	42,9
	Rendah	32	57,1	57,1	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

**D. Sumbangan Efektif**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 <sup>a</sup>	,665	,658	7,686

a. Predictors: (Constant), Kelekatan Ibu

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6318,307	1	6318,307	106,968	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3189,622	54	59,067		
	Total	9507,929	55			

a. Dependent Variable: Penyesuaian diri

b. Predictors: (Constant), Kelekatan Ibu

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,764	8,596		2,299	,025
	Kelekatan Ibu	1,323	,128	,815	10,343	,000

a. Dependent Variable: Penyesuaian diri

### **E. Uji Normalitas** **Menggunakan Uji Kolomograv-Sminov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardi zed Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,61532147
Most Extreme Differences	Absolute	,165
	Positive	,165
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		1,237
Asymp. Sig. (2-tailed)		,094

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Uji Kolmogorov- Smirnov menunjukkan nilai sig = 0,94 > 0,05  
maka data tersebut dikatakan normal ( $p=0,094>0,05$ )



# **LAMPIRAN 8**

## **Surat Ijin Penelitian**



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp.(0341) 464318 – 319 Ext. 253, 233, 168 Fax.(0341) 460782 Malang 65144 Indonesia  
Email : psikologi@umm.ac.id Website : .psikologi.umm.ac.id

Nomor : E.6.k/1417/Psi-UMM/XI/2017

17 November 2017

Lamp : -

Perihal : **Ijin Penelitian Skripsi**

Kepada : Yth. Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur  
Jl. Gayung Kebonsari No.56 B Gayungan, Surabaya  
di

Surabaya

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang bermaksud untuk melakukan **Ijin Penelitian Skripsi**. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi ijin kepada mahasiswa dengan nama terlampir :

Nama : Azza Febria Nuraini  
NIM : 201310230311394  
No. Hp : 0858948171742  
Alamat : Margo Utomo Dalam No. 22 Jetis Malang  
Judul : Hubungan Kelekatan Ibu Terhadap Penyesuaian Diri  
pada Remaja Disabilitas Fisik

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**M. Salsy Yuniardi, M.Psi, Ph.D**  
NIDN : 109.0203.0368



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp.(0341) 464318 – 319 Ext. 253, 233, 168 Fax.(0341) 460782 Malang 65144 Indonesia  
Email : psikologi@umm.ac.id Website : .psikologi.umm.ac.id

Nomor : E.6.k/1407/Psi-UMM/XI/2017  
Lamp : -  
Perihal : **Ijin Penelitian Skripsi**

16 November 2017

Kepada : Yth. Kepala Yayasan Bhakti Luhur Malang  
Jl. Dieng No. 40, Bareng, Klojen, Kota Malang  
di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang bermaksud untuk melakukan **Ijin Penelitian Skripsi**. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi ijin kepada mahasiswa dengan nama terlampir :

Nama : Azza Febria Nuraini  
NIM : 201310230311394  
No. Hp : 085848171742  
Alamat : Margo Utomo Dalam No. 22 Jetis Malang  
Judul : Hubungan Kelekatan Ibu Terhadap Penyesuaian Diri  
pada Remaja Disabilitas Fisik

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Dr. Saiful Kurniardi, M.Psi. Ph.D**  
NIP. 196101011980101001 : 109. 0203.0368





# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No.264 Telp.(0341) 464318 – 319 Ext. 253, 233, 168 Fax.(0341) 460782 Malang 65144 Indonesia  
Email : psikologi@umm.ac.id Website : psikologi.umm.ac.id

Nomor : E.6.k/1343/Psi-UMM/XI/2017  
Lamp : -  
Perihal : **Ijin Penelitian Skripsi**

7 November 2017

Kepada : Yth. Ketua Yayasan Putra Pancasila (YP2)  
Jl. H. Ali Nasrudin No. 2  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1), mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang bermaksud untuk melakukan **Ijin Penelitian Skripsi di Yayasan Putra Pancasila (YP2)** dalam rangka studi pendahuluan penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka bersama surat ini kami mengajukan permohonan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi ijin kepada mahasiswa dengan nama terlampir :

Nama : **Azza Febria Nuraini**  
N I M : **201310230311394**  
No. Hp : **085848171742**  
Alamat : **Margo Utomo Dalam No. 22, Jetis, Malang**  
Judul Skripsi : **Hubungan Kelekatan Ibu Terhadap Penyesuaian Diri Pada Remaja Disabilitas Fisik**

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,



**M. Saiful Yuniardi. M.Psi. Ph.D**

NIP.UMM : 109. 0203.0368